

**PEMBELAJARAN PERSONALIZED LEARNING DALAM
MELAFALKAN PUISI PRIBADI DI KELAS IV SDN 20
BATTANG KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Diajukan Oleh :

WINDIYANTI

Nim : 18 0205 0093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**PEMBELAJARAN PERSONALIZED LEARNING DALAM
MELAFALKAN PUISI PRIBADI DI KELAS IV SDN 20
BATTANG KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh :

WINDIYANTI

Nim : 18 0205 0093

Pembimbing :

- 1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd**
- 2. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windiyanti

NIM : 18.0205.0093

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana semestinya.

Palopo, 20 Juni 2022
Yang membuat pernyataan,



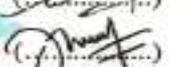
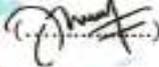
Windiyanti
NIM : 18 0205 0093

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pembelajaran *Personalized Learning* Dalam Melafalkan Puisi Pribadi di SDN 20 Battang Kota Palopo" yang di tulis oleh Windiyanti, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802050093, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Rabu, 27 Juli 2022 bertepatan dengan tanggal 27 Dzulhijjah 1444 H telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 27 Juli 2022
27 Dzulhijjah 1444 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd. | Ketua sidang |  |
| 2. Raehang, S.Ag., M.Pd. I. | Penguji I |  |
| 3. Mirawati, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |  |
| 4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Pembimbing I |  |
| 5. Lilis Suryani., S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |  |

Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. Nuridin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),


Mirawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2003048501

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran *Personalized Learning* Dalam Melafalkan Puisi Pribadi di SDN 20 Battang Kota Palopo” yang di tulis oleh Windiyanti, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802050093, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah di seminarkan pada hari Rabu 27 Mei 2022 telah di perbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

TIM PENGUJI

1. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M. Pd.I ()
Ketua sidang tanggal : 20 Juli 2022
2. Raehang, S. Ag., M.Pd. I. ()
Penguji I tanggal : 20 Juli 2022
3. Mirnawati, S. Pd., M. Pd. ()
Penguji II tanggal : 20 Juli 2022
4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. ()
Pembimbing I tanggal : 20 Juli 2022
5. Lilis Suryani., S.Pd., M.Pd. ()
Pembimbing II tanggal : 20 Juli 2022

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :

Hal :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di,

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : WindiYanti
NIM : 18.0205.0093
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pembelajaran *Personalized Learning* Dalam Melafalkan Puisi Pribadi DI SDN 20 Battang Kota Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

TIM PENGUJI

1. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd. ()
Ketua Sidang tanggal :
2. Raehang, S. Ag., M.Pd. I. ()
Penguji I tanggal :
3. Mirnawati, S. Pd., M. Pd. ()
Penguji II tanggal :
4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd ()
Pembimbing I tanggal :
5. Lilis Suryani., S.Pd., M.Pd. ()
Pembimbing II tanggal :

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembelajaran *Personalized Learning* Dalam Melafalkan Puisi Pribadi Di Kelas

IV SDN 20 Battang Kota Palopo

Yang ditulis oleh:

Nama : WindiYanti

Nim : 18.0205.0093

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan dan diujikan pada ujian tutup penelitian. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
NIP. 19840817 200911 018


Lilis Survani., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2013079003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : -

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di_

Palopo

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : WindiYanti

NIM : 18 0205 0093

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Pembelajaran *Personalized Learning* Dalam Melafalkan Puisi Pribadi di Kelas IV SDN 20 Battang Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan dan diujikan pada ujian tutup penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. EDHY RUSTAN, M.Pd

NIP : 198408172009011018

LILIS SURYANI, S.Pd., M.Pd

NIDN : 20180005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang di berikan kepada penulis sehingga skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar sarjana Pendidikan dengan judul skripsi “*Pembelajaran Personalized Learning Dalam Melafalkan Puisi Pribadi di Kelas IV SDN 20 Battang Kota Palopo*”. Dapat di selesaikan walaupun dalam bentuk sederhana.

Selama penyusunan skripsi, penulis banyak mengalami rintangan, cobaan dan ujian, namun dengan ketabahan dan ikhlas serta tekun yang di sertai dengan doa dan usaha berupa bantuan materi, motivasi, dari berbagai pihak. Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada ayahanda Yuris dan Ibu Hania senantiasa memanjatkan doa kepada Allah swt yang senantiasa memudahkan langkah dan usaha putrinya, dalam menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan. Dengan hal tersebut, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S. H., M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Dr. Nurdin K., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag. Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo,

Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik.

3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi (PGMI), dan Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M. Pd. selaku Sekertaris Prodi.

4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. selaku pembimbing I dan Lilis Suryani., S.Pd., M .Pd. selaku pembimbing II. Yang senantiasa membantu dan mengarahkan penulis tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Rehang, S. Ag., M. Pd. I Selaku Penguji I dan. Mirnawati, S.Pd., M.Pd Selaku penguji II. Yang senantiasa membantu dalam mengarahkan skripsi.

6. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.

7. Dr. Hilal Mahmud, MM., dan Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd. Selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi analisis instrumen dan Lembar Observasi hingga dapat di gunakan dengan baik.

8. Masni Tut Wuri Handayani, S.Pd. dan Ika Mardika, S.Pd. Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.

9. Takdir, S.Pd. Selaku kepala sekolah SDN 20 Battang Kota Palopo yang senantiasa memberi izin dalam melaksanakan proses penelitian. Serta tidak lupa berterimakasih kepada ibu Guru Hariani selaku Guru wali kelas IV yang senantiasa membantu dalam proses penelitian di SDN 20 Battang Kota Palopo.

10. Saudara-saudaraku yang tercinta Yuhaeni, Linda, Irsal , dan Uccang yang senantiasa memberi semangat, motivasi dan dorongan.

11. Dan para sahabat seperjuangan tercinta Dhyla, Muliati, Asyuyun yang selalu ada dalam setiap kesempatan untuk selalu mendoakan, memberi semangat dan motivasi.

12. Selain itu tidak lupa ucapan banyak- banyak terimakasih kepada teman yang sangat membantu, memberi saran dan tips dalam menyelesaikan Skripsi ini yaitu Ananda Sri Wahyuni, Zakiah Surya Putri, Nur Kolbi dan Nur Afifah serta sepupu Arnold S.Pd.

Akhirnya semua di kembalikan kepada pertolongan kepada Allah. Swt yang senantiasa memberi kemudahan dan pertolongan di manapun dan kapanpun kita membutuhkan, dan semoga nama yang di atas selalu di beri pahala yang setimpal atas bantuan dan usahanya yang selalu ada dalam membantu.

Palopo, 20 Juni 2022



WINDIYANTI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

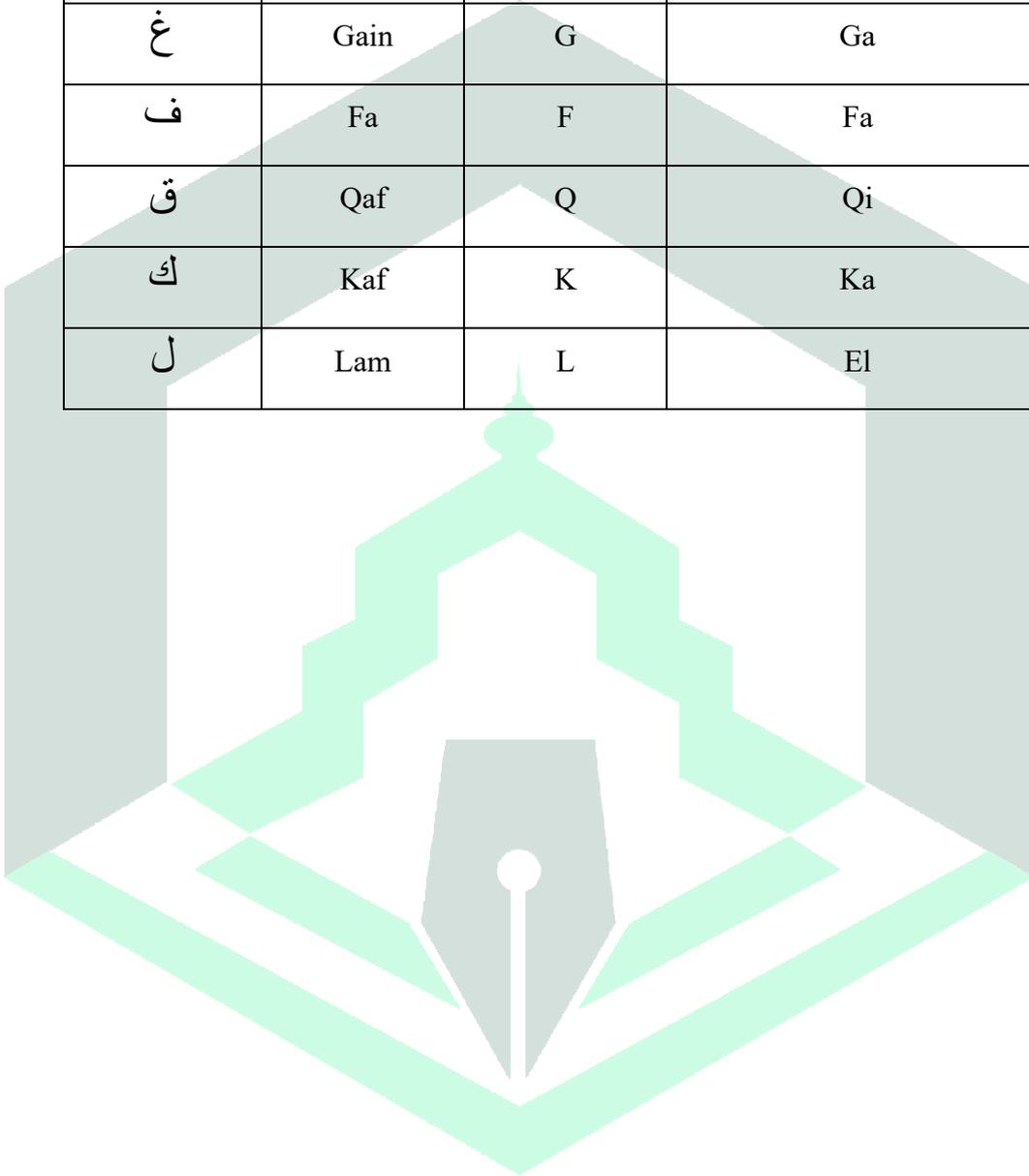
A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ḍ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El



م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	'	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اِيّو	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ...َ ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله *dinullāh* الله *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan

huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

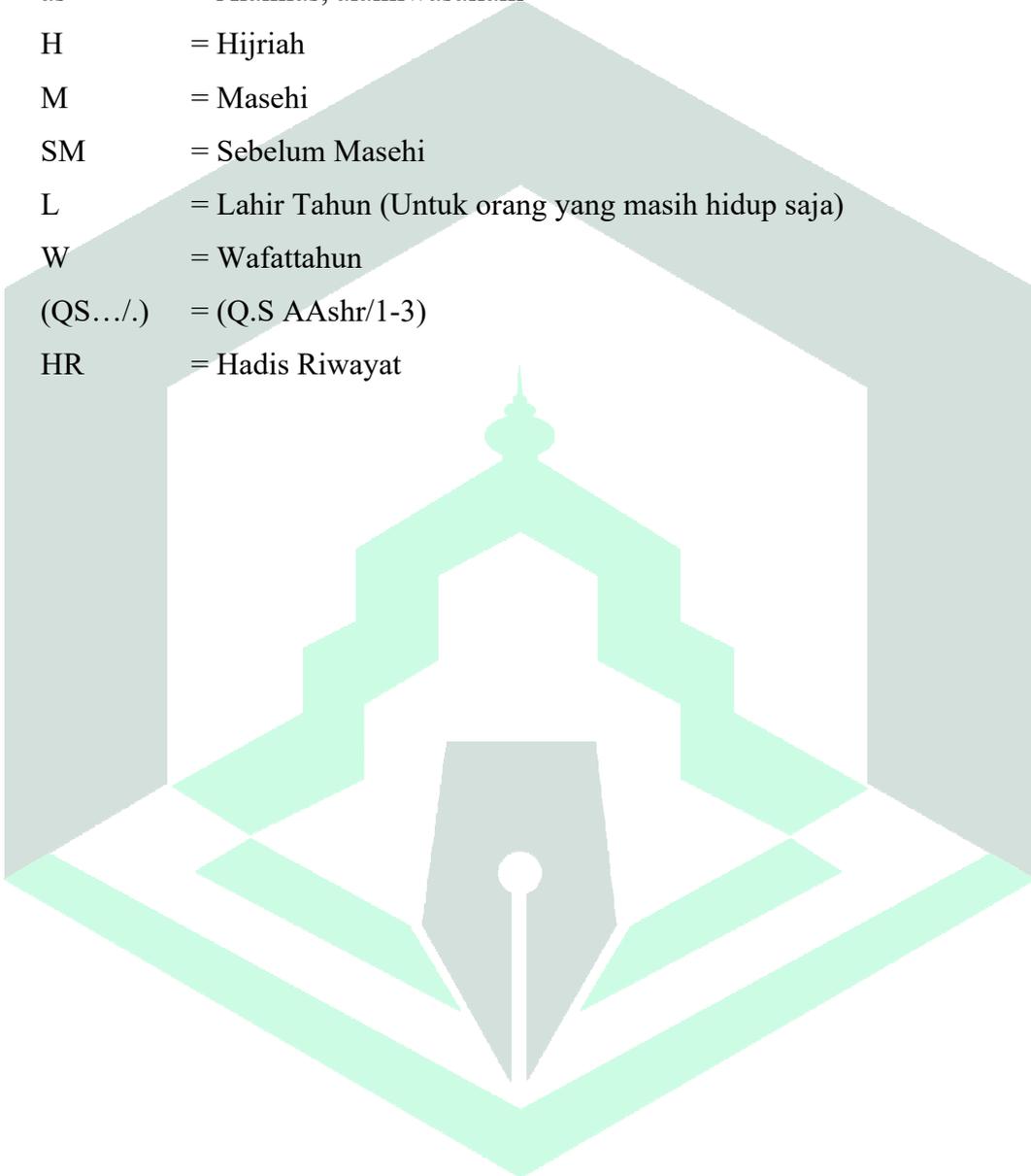
Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt	= subhanahuwataala
saw	= shallallahu, alaihiwassallam
as	= Alaihas, alaihiwasallam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (Untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafattahun
(QS.../.)	= (Q.S AAshr/1-3)
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

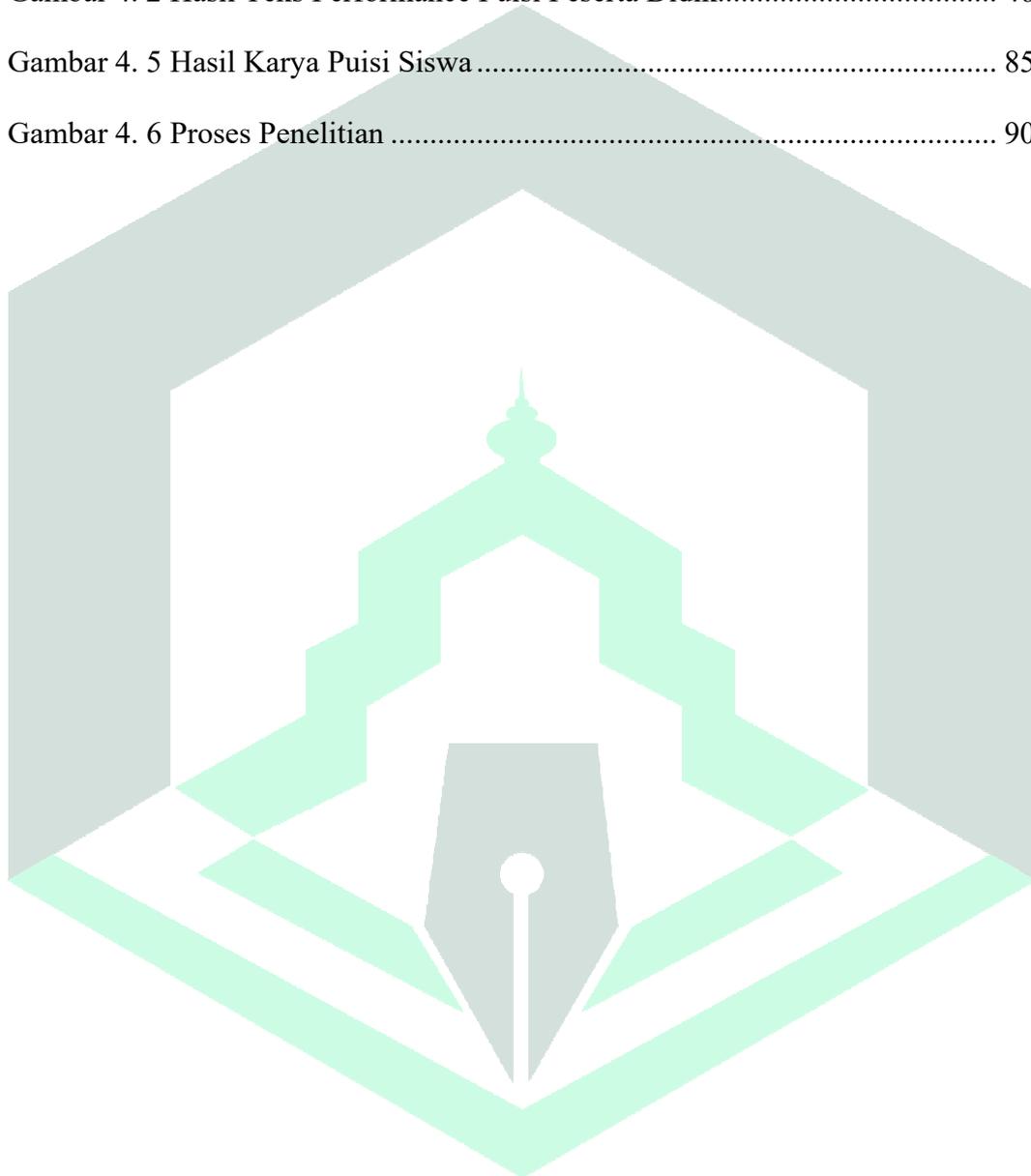
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS TIM PENGUJI.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
PRAKATA.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
ABSTRACK.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4

BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian penelitian terdahulu yang relevan.....	6
B. Deskripsi Teori.....	9
C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan jenis penelitian	38
B. Tempat dan waktu penelitian	38
C. Objek penelitian	39
D. Subjek penelitian.....	39
E. Data dan sumber data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik pengumpulan data.....	40
H. Teknik analisis data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	36
Gambar 4.1 Data Hasil Angket Pernyataan Karakteristik Peserta Didik.....	44
Gambar 4.2 Hasil Teks Performance Puisi Peserta Didik.....	46
Gambar 4.5 Hasil Karya Puisi Siswa.....	85
Gambar 4.6 Proses Penelitian	90



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Langkah - Langkah Personalized Learning	14
Tabel 4. 1 Perbandingan Model Baru Dan Lama Personalized Learning.....	47
Tabel 5 1 Profil SDN 20 Battang Kota Palopo	61
Tabel 5 2 Nama - Nama Guru SDN 20 Battang Kota Palopo.....	62
Tabel 5 3 Nama Sarana Dan Prasarana SDN 20 Battang Kota Palopo.....	63
Tabel 5 4 RPP	67
Tabel 5 5 Sintaks Model Personalized Learning	71
Tabel 5 6 Lembar Angket	76
Tabel 5 7 Lembar Observasi Guru	77
Tabel 5 8 Lembar Instrumen Teks Kemampuan Membaca Puisi Siswa	82

ABSTRACT

WindiYanti, 2022, “*Pembelajaran personalized learning dalam melafalkan puisi pribadi di kelas IV SDN 20 Battang Kota Palopo*” skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Pembimbing (I) Edhy Rustan , dan Pembimbing (II) Lilis Suryani.

Skripsi ini membahas mengenai masalah yang dilatarbelakangi oleh penerapan model yang diterapkan oleh Guru di SDN 20 Battang Kota Palopo. Berdasarkan hasil kajian awal di Kelas IV SDN 20 Battang Kota Palopo, Guru mengatakan bahwa sudah menerapkan model pembelajaran *personalized learning*, Penerapan model pembelajaran *personalized learning* secara umum ada yang kurang optimal oleh Karena ada yang tidak optimal dari model tersebut maka peneliti mempunyai inovasi untuk mengembangkan model baru.

Tujuan penelitian ini adalah, (I) Untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran *Personalized Learning* Dalam Melafalkan Puisi Pribadi Di Kelas IV SDN 20 Battang Kota Palopo, (II) Untuk mengetahui model pembelajaran *personalized learning* yang seharusnya di lakukan dalam melafalkan puisi pribadi di Kelas IV SDN 20 Battang Kota Palopo. Dalam Penelitian penulis menggunakan : Metode yang digunakan adalah metode *mixed metode* di mana metode ini proses penelitiannya kual-kuan namun peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Lokasi penelitian untuk di terapkannya Model *Personalized Learning*, Di SDN 20 Battang Kota Palopo. Pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan lembar observasi pada guru dan siswa.

Hasil penelitian yaitu : (I) Model *personalized learning* yang telah di terapkan oleh Guru ada yang kurang optimal. Langkah pertama yang kurang optimal antara lain mengerti karakter siswa dan bagaimana mereka belajar dengan cara terbaik mereka (II) Adapun 12 langkah model baru *Personalized Learning* antara lain : memahami sikap peserta didik, menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, manajemen ruang kelas, mengarahkan siswa untuk menganalisa, sistem *puzzle*, penyediaan bahan ajar, berperan sebagai tutor, pengalaman belajar, media *canva*, menggunakan media pembelajaran, rubrik penilaian, penilaian sistematis.

Kata Kunci : *Model Personalized Learning, Melafalkan Puisi, Karakter siswa,*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahapan-tahapan (sintaks) oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini berlangsung di antara pembukaan dan penutup yang harus dipahami oleh guru supaya model-model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berhasil.¹

Dengan adanya model pembelajaran maka kegiatan proses belajar mengajar akan terarah dan sesuai yang diinginkan, maupun saat mereka berinteraksi antar satu dengan yang lainnya.² Oleh karenanya guru, orang tua dan Peserta didik harus senantiasa siap dalam keadaan apapun dan di manapun berada.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar media juga tidak luput dalam penerapannya sehingga semua harus di di hubungkan satu dengan yang lainnya

¹ Trianto, "Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strtegi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)" (2019): 9–25.

² Vega Bayu Kelana, "Kekurangan Dan Kelebihan Model," *jurnal VDI Berichte*, no. 1589 (2016): 105–112.

entah itu dari model, media, bahan alat dan strategi penugasan yang tepat di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga memudahkan Peserta didik dalam belajar dan mereka tau apa yang akan mereka lakukan dengan menghubungkan semua fase dan tahap proses pembelajaran.

Sehingga adapun ayat yang berkaitan dengan proses belajar mengajar menggunakan model sebagai berikut : QS. Yunus Ayat 57. Sebagai berikut.

اَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْمٌ مَوْ عِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
«لِّلْمُؤْمِنِينَ» ٥٧ : ١٠

Terjemahan :

“Hai segenap manusia, telah datang kepada kalian mauizhah (Metode/model) dari pendidikanmu, penyembuh bagi penyakit yang bersemayam di dalam dada, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS.Yunus 10:57)[13]³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam menggunakan model pembelajaran berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metode/modelnya. Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh hambanya wajib dalam belajar serta mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw, dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik.

Sesuai dengan hasil observasi yang di dapatkan pada Hari Senin 10 Desember 2020 yang terjadi pada Sekolah Dasar Negeri 20 Battang Kota Palopo Berdasarkan hasil kajian awal di Kelas IV SDN 20 Battang Kota Palopo, mengatakan bahwa sudah menerapkan model pembelajaran *personalized learning*. tersebut.⁴

³ ayat suci al kuran mengenai Model, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Metode Pembelajaran - Makalah Pendidikan Islam Lengkap*, n.d.

⁴ Hariani, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 20 Battang Kota Palopo, *Observasi dan Wawancara* Pada senin 10 Desember 2020.

Adapun hasil wawancara dengan Bu Guru Hariani selaku wali kelas IV ia mengatakan bahwa sudah menerapkan model pembelajaran *Personalized Learning*, namun dalam penerapannya secara umum ada langkah yang kurang optimal. Model *personalized learning* yang kurang optimal itu berada pada langkah pertama yaitu mengerti karakter siswa dan bagaimana mereka belajar dengan cara terbaik mereka ⁵

Sehingga dari masalah yang di temukan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji, “**Pembelajaran *Personalized Learning* Dalam Melafalkan Puisi Pribadi Di Kelas IV SDN 20 Battang Kota Palopo**

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pokok sebagai berikut :

Selama proses belajar mengajar tentu ada masalah, kendala dan kebutuhan peserta didik yang harus terpenuhi, sehingga di masa sekarang model pengembangan pembelajaran sangatlah di butuhkan, sehingga belajar secara mandiri adalah dengan cara belajar untuk tetap senantiasa menghadapi situasi seperti saat ini.

C. Rumusan Masalah

Sehingga sesuai dengan adanya rumusan masalah tersebut maka peneliti merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran *Personalized Learning* Dalam Melafalkan Puisi Pribadi di Kelas IV SDN 20 Battang Kota Palopo.

⁵ Hariani, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 20 Battang Kota Palopo, *Observasi dan Wawancara* Pada senin 10 Desember 2020.

2. Bagaimana Model Pembelajaran *Personalized Learning* yang seharusnya dilakukan dalam melafalkan puisi pribadi di Kelas IV SDN 20 Battang Kota Palopo.

D. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan rumusan masalah pada penelitian di atas yang telah diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan Pembelajaran *Personalized Learning* dalam Melafalkan Puisi Pribadi di Kelas IV SDN 20 Battang Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui Model pembelajaran *Personalized Learning* yang seharusnya dilakukan dalam Melafalkan Puisi Pribadi di Kelas IV SDN 20 Battang Kota Palopo

E. Manfaat Penelitian

Sehingga dengan adanya proses penelitian di atas ini dapat memberi sebuah manfaat antara lain :

1. Manfaat Teori
 - a. Untuk menambah Ilmu Pengetahuan bagi peneliti sendiri.
 - b. Untuk menambah pengalaman bagi peneliti dan yang terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik

Di harapkan dengan Pembelajaran *personalized learning* ini dapat memberikan kesan mandiri terhadap siswa SDN 20 Battang Kota Palopo dan dapat membuat mereka berkreatifitas sendiri.

b. Bagi Guru

Sebagai bentuk rujukan pemikiran atau ide bagi kepala sekolah dan Guru dalam menerapkan model *Personalized Learning* dalam memudahkan mengerjakan tugas Melafalkan Puisi Pribadi.

c. Bagi sekolah

Adanya proses penelitian di atas dapat memberi pengetahuan *model* yang tepat di gunakan agar memudahkan menyelesaikan tugas yang ada.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Tujuan dari proses penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai bentuk untuk mendapatkan pengetahuan dan bahan untuk membandingkan serta sebagai acuan atau contoh. Sehingga Selain itu dapat menghindari adanya kesamaan dengan proses penelitian ini, peneliti dapat mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu.

1. Dena Widyawan, yang meneliti pada tahun 2017, tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Personal Learning* Terhadap Peningkatan Jumlah Waktu Aktif Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Tujuan asal penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran personal terhadap peningkatan jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *OneGroup Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP *Lab school UPI*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah simple random sampling.

Populasi penelitian ini berjumlah 198 siswa, yang dijadikan sampel penelitian 20 siswa. Instrumen yang digunakan adalah format instrumen Jumlah Waktu Aktif Belajar. Penelitian ini dilakukan selama 16 kali pertemuan. Hasil penelitian model pembelajaran personal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap alokasi waktu manajemen, model pembelajaran personal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, model pembelajaran personal memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap alokasi waktu menunggu. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran personal telah meningkatkan waktu aktif belajar.⁶ Adapun persamaan dengan penelitian sekarang yaitu berada pada judul yaitu mengenai model pembelajaran yang di gunakan yaitu *personalized learning*, sedangkan perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu berada pada penerapannya yaitu dengan 16 kali pertemuan.

2. Mustofa, Yang Meneliti Pada Tahun 2016, Mengenai Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran *Brain Based Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Ipa Di Min 2 Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model Pembelajaran *Brain Based Learning*, dan aktifitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning*. Alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, dan wawancara.

Dalam pengolahan data ini penulis menggunakan cara pengolahan data statistik, karena data yang digunakan adalah data kuantitatif. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik analisa kualitatif dan statistik. Dengan rumus TSR dan korelasi. Berdasarkan permasalahan di atas, penerapan model pembelajaran brain based learning di MIN 2 Palembang, dapat dilihat dari hasil analisa angket sebagai berikut: sampel penelitian terdiri dari 60 (100%) orang siswa, sebanyak 47 (78,33%) menyatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran brain based learning terkategori Sedang. Sedangkan 9 (15%)

⁶ Dena Widyawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Personal Learning Terhadap Peningkatan Jumlah Waktu Aktif Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani" 1, no. 2 (2019): 9–25.

siswa menyatakan pelaksanaan model pembelajaran brain based learning terkategori tinggi. Dan 4 (6,67%) menyatakan pelaksanaan model pembelajaran brain based learning dikategori rendah. Jadi penerapan model pembelajaran brain based learning di MIN 2 Palembang masuk dalam kategori sedang, hal ini dilihat dari jumlah responden (siswa) sebanyak 47 (78,33%). Dan aktivitas belajar siswa di MIN 2 Palembang adalah dalam kategori sedang. Dalam hal ini siswa sebagai sampel penelitian jumlahnya sebanyak 60 (100%) orang siswa.

Ternyata sebanyak 52 (86,67%) orang siswa memiliki aktivitas belajar pada kategori sedang. 6 (10%) memiliki aktivitas belajar tinggi, dan 2 (3,3%) siswa memiliki aktivitas belajar buruk (rendah). Adanya hubungan yang signifikan antara pelaksanaan model pembelajaran brain based learning terhadap aktivitas belajar siswa di bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam.⁷ Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu berada pada judul yaitu model yang di gunakan, perbedaanya yaitu pada jenis pendekatan hanya menggunakan jenis pendekatan Kuantitatif.

3. Sudi Priyambodo, yang meneliti pada tahun 2016, mengenai Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Metode Pembelajaran *Personalized System of Instruction*, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang mendapatkan metode *personalized system of instruction* (PSI) dengan model pembelajaran konvensional. Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan

⁷ Mustofa, "Mengenai Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Brain Based Learning Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Ipa Di Min 2 Palembang," *Pustaka Belajar*, no. 2002 (2016): 1-79.

bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang mendapatkan metode pembelajaran *personalized system of instruction* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran konvensional. Sikap siswa terhadap metode pembelajaran *personalized system of instruction* menunjukkan sikap positif. Metode yang digunakan yaitu digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen (Quasi experiment design)*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalen control group design*.

Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random.⁸ Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu berada model yang digunakan yaitu *personalized learning* dan perbedaan yaitu pada teknik pengumpulan data yaitu melalui metode *quasi eksperimen (Quasi experiment design)* dan *pretest-posttest control group design*. Sedangkan penelitian sekarang yaitu metode *mixed method*.

B. Deskripsi Teori

1. Personalized Learning

Menurut Ayuningtyas dan Sulisworo Pembelajaran *Personalized Learning* adalah model pembelajaran yang dalamnya merupakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, dimana model ini tentunya dipadukan dengan penggunaan internet sebagai bahan ajar yang

⁸ Sudi Priyambodo, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Metode Pembelajaran *Personalized System of Instruction*," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2016): 10–17,

mendukungnya. *Personalized learning* ini membantu siswa dalam mengetahui motivasi awal mereka dalam belajar dengan menjawab angket motivasi yang telah disediakan sebelum mengakses materi pembelajaran.⁹ Adapun Konten yang diberikan kepada siswa, di kemas dan disesuaikan dengan motivasi belajar mereka sehingga mampu untuk memaksimalkan hasil yang dicapai dalam belajar.

Pembelajaran *Personalized learning* dapat di artikan sebagai bentuk pembelajaran yang mandiri, sebagai bentuk pembelajaran pada model *personalized learning* ini buat sesuai pada kemampuan, tenaga, keinginan setiap siswa, sehingga memberikan ruang dan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel. *Personalized learning* diakui sebagai model Pembelajaran yang mampu memenuhi setiap kebutuhan siswa pada proses belajar peserta didik serta mampu meningkatkan hasil akademik. *Learning analytics* (LA) adalah merupakan unsur utama yang penting dalam *personalized learning*. *Learning analytics* adalah merupakan aplikasi analitik, yang bisa dimanfaatkan sebagai bentuk untuk mendorong atau meningkatkan keberhasilan belajar bagi peserta didik.¹⁰ Kegiatan analitik yang dimaksud mencakup penggunaan data, *analisis statistik*, menjelaskan dan model prediksi untuk mendapatkan wawasan dan bertindak atas masalah yang kompleks.

Menurut Teori Joyce & Weil dimana model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana

⁹ Kadek Agus et al., “Pengembangan Personalized Learning Berorientasi Motivasi Belajar Untuk Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sawan,” no. September (2018): 85–89.

¹⁰ Yana Aditia Gerhana et al., “Personalized Learning: Tantangan Pengembangan LMS Di Era Pendidikan 4.0,” *Jurnal Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH)* (2020): 1–12,

pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuannya.¹¹

Adapun teori menurut Porter dan Hemacki ia mengatakan bahwa *quantum learning* adalah seperangkat metode dan fiasafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia. *Quantum Learning* pertama kali digunakan di *Supercamp*. Di *Supercamp* ini menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. *Quatum Learning* didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.¹²

Jadi dapat di simpulkan bahwa model *personalized learning* ini merupakan model yang di gunakan pada saat di butuhkan saja serta merupakan model yang tidak di gunakan dalam jangka panjang namun hanya di gunakan pada saat di butuhkan saja, meskipun banyak yang mengatakan bahwa strategi *personalized learning* ini praktis dan tidak terlalu ribet dalam penggunaannya namu banyak para tokoh mengatakan bahwa model *personalized learning* hanya di gunakan dalam hal tertentu dan dalam proses pembelajarannya juga membutuhkan ruang atau kelas khusus personal dan bisa di katakan bahwa model ini tidak terlalu leluasa untuk di gunakan.

¹¹ Vega Falcon Dr. Vladimir, "Model Pembelajaran," *Jurnal Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1, no. 69 (2010): 5–24.

¹² Ani Hendriani, "Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 1 (2016).

2. Teori *Personalized Learning*

Penggunaan istilah "pembelajaran yang dipersonalisasi" dimulai setidaknya pada awal 1960-an. *E-learning* dimulai pada sebuah Universitas Illinois, *Urbana-Champaign* sekiranya pada tahun 1960 dengan cara menggunakan Sistem atau alat Instruksi Berbasis Komputer (*Computer-Assisted Instruction*) yang dijalankan oleh komputer PLATO, serta di ciptakan oleh Profesor Don Bitzer yang merupakan penemu strategi pembelajaran berbasis *personalized learning*. Sehingga sejak saat itu, tahun 1990, di mulailah era *CBT* (*Computer-Based Training*) atau Pelatihan Berbasis Komputer mulai bermunculan dan hadir dalam penggunaan. Aplikasi *E-learning* yang dikemas sehingga berbentuk dalam bentuk *CD-ROM*, dan dijalankan oleh Komputer Personal (PC) *Standalone*. Isi dari materinya adalah dapat berupa tulisan maupun multimedia (Foto, Ilustrasi, Audio, Animasi dan Video), akan tetapi tidak ada kesepakatan luas tentang definisi dan komponen lingkungan belajar pribadi.¹³ Sehingga dalam penggunaan strategi *personalized learning* ini di gunakan pada saat di butuhkan saja.

Menurut Patrick Kennedy, Proses pembelajaran model *personalized learning* adalah suatu bentuk untuk mengkaji ilmu yang baru agar dapat mengetahui proses terjadinya dan cara belajar yang paling dapat membuahkan hasil dan tepat di inginkan bagi setiap peserta didik. *Personalized learning* merupakan pembelajaran yang berbasis *personalisasi*, yaitu pembelajaran pribadi yang menyesuaikan diri pada kekuatan, kebutuhan dan kepentingan setiap siswa.

¹³ Zeembry, "Sejarah Dan Pemanfaatan *E-Learning* Atau Pembelajaran Elektronik," *Www.Baba.Co.Id*, 2020, <https://www.baba.co.id/sejarah-dan-pemanfaatan-e-learning-atau-pembelajaran-elektronik/>.

Personalized learning didesain atau disesuaikan dengan berdasarkan kemampuan dan keinginan antar setiap individu peserta didik. Sehingga proses belajar yang individu ini dapat merupakan proses yang di dalamnya para peneliti-peneliti terdahulu sudah dapat menghasilkan ilmu dan cara seperti apa belajar yang berhasil bagi setiap peserta didik yang dapat menimbulkan ketertarikan mereka, sehingga pembelajaran fleksibel.¹⁴ Agar dapat menghasilkan peserta didik yang saling terhubung pada bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan serta keinginan mereka.

Rencana Teknologi Pendidikan Nasional Amerika Serikat 2017 mendefinisikan pembelajaran yang dipersonalisasi yaitu pembelajaran yang mengacu pada *instruksi* di mana kecepatan belajar dan pendekatan instruksional dioptimalkan untuk kebutuhan setiap pelajar.¹⁵ Adapun tujuan dari pembelajaran ini, pendekatan instruksional, dan konten *instruksional* (urutannya) dapat di sesuaikan dengan bervariasi berdasarkan kebutuhan pelajar. Selain itu, kegiatan belajar siswa dapat bermakna dan relevan bagi peserta didik, apa lagi didorong oleh minat mereka, dan sering kali dimulai dari diri sendiri.

Peneliti Eduard Pogorskiy mengatakan bahwa teknologi dan komunikasi dapat menjadi alat yang ampuh untuk pembelajaran yang dipersonalisasi karena memungkinkan akses pelajar ke penelitian dan informasi, dan menyediakan mekanisme untuk komunikasi, debat, dan mencatat pencapaian pembelajaran. Namun, pembelajaran yang dipersonalisasi tidak eksklusif untuk teknologi atau

¹⁴ Sara Bice et al., "Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu," *Resources Policy* 7, no. 1 (2017): *Publications/Agricultural Biotechnology Annual_Ottawa_Canada*

¹⁵ https://en.wikipedia.org/wiki/Personalized_learning (diakses pada tanggal 17/08/2021 pukul : 13:23).

lingkungan digital. Dalam retorika seputar Keterampilan Abad 21, pembelajaran yang dipersonalisasi sering disamakan dengan 'kustomisasi' (seperti yang ditemukan di dunia bisnis), dengan personalisasi digital yang digunakan untuk membingkai pengalaman belajar sebagai sangat efisien.¹⁶ Masalah dalam hal ini adalah mengabaikan ruang yang sangat relasional dan dibangun secara sosial yang didefinisikan dengan baik dalam penelitian tentang pembelajaran. Mempersempit pembelajaran yang dipersonalisasi ke bentuk digitalnya juga meningkatkan kekhawatiran para efek ruang gema muncul dalam pengalaman *online (hiper)* yang dipersonalisasi.

3. Langkah – Langkah Pembelajaran *Personalized Learning*

Agar bagaimana menerapkan model *personalized learning* adanya pemahaman dan pengetahuan mengenai fase tersebut yaitu antara lain. Berikut tahapan pembelajaran *personalized learning* yaitu terdapat dalam tabel berikut. Adapun 6 fase/langkah pembelajaran *personalized learning* di bawah ini yang paling umum untuk di gunakan di lihat dari beberapa karakteristik yang ada.

Tabel 2. 1 Langkah - Langkah Personalized Learning

No.	Versi Bahasa Inggris	Versi Bahasa Indonesia
1.	<i>Step 1 : understood who your learnins and how they learn best</i>	Langkah 1 : mengerti karakter siswa dan bagaimana mereka belajar dengan cara terbaik mereka.
2.	<i>Step 2 : desain a stage personalized learning</i>	Langkah 2 : merancang satu lingkungan kelas yang berbasis personalized

¹⁶ Ibid.

	<i>environment</i>	learning
3.	<i>Step 3 : Develop of Universally Desaigned Lesson</i>	Langkah 3 : mengembangkan secara umum rancangan pembelajaran
4.	<i>Step 4 : Faciliatted Driving And Suporting Question</i>	Langkah 4 : Memfasilitasi untuk mengarahkan dan mendukung pertanyaan
5.	<i>Step 5 : choose tools, resource and stratgei for learning and teaching</i>	Langkah 5 : memilih media, bahan ajar dan strategi untuk proses kegiatan pembelajaran
6.	<i>Step 6: Use Assessment As Learning</i>	Langkah 6: Menggunakan penilaian sebagai peembelajaran

Adapun konsep penerapan model personalized learning sebagai berikut :

- a. Bakat dan keahlian peserta didik akan fokus pada setiap kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung
- b. Guru mempunyai peranan sangat penting untuk sebagai fasilitator dan pelatih atau penguji di kelas agar lebih baik pada sebuah buku paket pembelajaran yang ada dalam kelas maupun yang dimiliki.
- c. Siswa mempunyai kendali dalam setiap jalur belajar bagi siswa agar tujuan yang ingin di capai telah ditetapkan sesuai kemampuan siswa itu sendiri untuk membentuk *self-efficiency*, yaitu dapat berfikir kritis, dan keterampilan kreativitas siswa.

d. Dengan adanya Teknologi sekarang sangatlah memungkinkan pengguna agar mereka senantiasa mempunyai pilihan bagi setiap peserta didik yang terkait dengan apa yang mereka pelajari, dengan paham individualisme.

4. Pengertian Pembacaan Puisi

a. Pengertian puisi

Puisi merupakan bentuk karya atau hasil tertulis yang setiap katanya memiliki makna tersendiri, Oleh karena itu dalam dunia kata. Setiap pembaca karya sastra mempunyai persepsi yang berubah-ubah. Tanpa adanya persepsi yang berubah-ubah karya sastra hanyalah artefak tanpa makna. Secara *etimologis* kata makna puisi awalnya dari bahasa Yunani yaitu merupakan "*poema*" yang berarti "*membuat*" atau kata lain "*poesis*" yang berarti "*pembuatan*", sehingga pada bahasa Inggris disebut "*poem*" atau "*poetry*". Puisi dapat diartikan sebagai bentuk kata membuat atau pembuatan karena di mana seseorang dapat menciptakan dunia baru dalam puisi tersebut yang memiliki makna di setiap baitnya, oleh karena itu baik secara batiniah maupun lahiriah.

Puisi dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan membentuk karakter kebangsaan.) sastra menjadi media yang dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan budaya bangsa dengan bahasa tulis. Puisi adalah bagian dari karya sastra yang dapat digunakan untuk mengembangkan kepekaan generasi muda terhadap nilai-nilai luhur, sosial, budaya, dan keagamaan. Penanaman nilai-nilai tersebut bisa dilakukan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat luas.

b. Perencanaan Pelafalan Puisi

Adapun rencana dalam bentuk untuk melafalkan puisi yang akan di baca yaitu antara lain :

1. Tema : dalam menentukan sebuah puisi hal pertama yang di lakukan adalah menyiapkan isi tema puisi yang akan di baca nantinya agar sesuai dengan yang akan di baca seperti perenungan, perjuangan, pemberontakan, perdamaian, dan ketuhanan.
2. *Ekspresi/mimic* : ekspresi wajah sangatlah penting dalam pembacaan puisi yang di buat sebaik mungkin tergantung isi puisi yang akan di baca berupa ekspresi gerak kepala, kaki, muka dan tangan.
3. Tekanan : Dalam membaca sebuah puisi diperlukan untuk memperhatikan setiap kata terkadang memiliki tekanan dan makna yang berbeda dari isi baitnya, oleh karenanya semakin penting kata tersebut maka semakin kuat penekanannya.
4. Lafal : merupakan kejelasan huruf, ucapan dan bentuk pengucapan isi puisi yang di miliki oleh setiap pembaca puisi.
5. Intonasi : ialah naik turunnya nada sebuah dalam pembacaan puisi yang di bacakan .¹⁷

c. Proses Pelafalan Puisi

Dalam proses pelafalan puisi ada beberapa hal wajib di perhatikan antara lain sebagai berikut yaitu :

¹⁷ Yayu M Binol and Ali Karim, "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Teknik Pemodelan Siswa Kelas IV SDN 05 Bunobogu" 5, no. 4 (2016): 68–84.

- a. Membaca menggunakan hati (agar kita yang membaca puisi dapat di resapi sehingga semua pendengar ikut tenggelam dalam pembacaan puisi yang kita bawakan).
- b. Membaca dengan suara yang nyaring (suara, penghayatan seperti vocal, tempo, diksi dan rima).
- c. Membaca dengan kritis yaitu : apa saja yang masih kurang dan perlu di perbaiki agar bagaimana cara mengemukakan dan memberikan saran kepada kemampuan melalui kegiatan membaca puisi.¹⁸
- d. Membaca puitis.

d. Ciri-ciri kebahasaan puisi

Puisi mempunyai ciri-ciri kebahasaan yang khas. Hal ini dapat membedakan puisi dengan karya sastra lain dan membuat puisi menjadi lebih indah. Bahasa dalam puisi dipadatkan dalam larik dan bait yang mempunyai arti luas. Pemilihan kata dengan mempertimbangkan makna kias, lambang, dan persamaan bunyi atau rima. Puisi menggunakan kata-kata yang konkret untuk memperjelas makna dan mempermudah pembaca/ pendengar dalam memahaminya. Selain itu, bahasa dalam puisi juga menggunakan pencitraan/ pengimajian yaitu penggunaan kata yang seolah-olah dapat didengar, dirasa, diraba, dan dilihat oleh pembaca/ pendengar. Irama/ rytme dalam puisi diartikan sebagai pengulangan yang teratur sehingga membuat puisi lebih estetik dalam pembacaannya.

¹⁸ Ibid.

e. Ragam Puisi

Dalam khazanah sastra Indonesia, puisi memiliki sumbangsih yang cukup besar dalam kekayaannya. Perannya dalam menjaga eksistensi Bahasa Indonesia, membuat setiap bait dan rimanya tidak bisa dipandang sebelah mata. Adapun secara makna, sebagaimana yang dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Puisi atau sajak merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima serta penyusunan larik dan bait. Biasanya puisi berisi ungkapan penulis mengenai emosi, pengalaman maupun kesan yang kemudian dituliskan dengan bahasa yang baik sehingga dapat berima dan enak untuk dibaca.

Adapun menurut beberapa pakar sastra, salah satunya adalah H.B. Jassin bahwa puisi adalah suatu karya sastra yang diucapkan dengan perasaan dan memiliki gagasan atau pikiran serta tanggapan terhadap suatu hal atau kejadian tertentu. Pakar sastra lainnya yaitu James Reeves memiliki pendapat bahwa puisi adalah suatu karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan memfokuskan kekuatan bahasa dalam struktur.

Berdasarkan jenisnya, puisi terbagi menjadi beberapa ragam. Antara lain: puisi lama berupa pantun, syair, talibun, mantra dan gurindam. Sedangkan jenis-jenis puisi modern berupa puisi naratif, puisi lirik dan puisi deskriptif. Puisi modern biasa disebut puisi bebas, karena tidak terikat oleh rima, jumlah baris dan lain sebagainya. Pantun Jenis-jenis puisi yang pertama adalah pantun. Secara makna pantun adalah jenis puisi lama yang bersajak a b a b dengan setiap baris terdiri atas empat baris, dua baris sampiran dan dua baris isi. Sedangkan talibun terdiri

dari sampiran dan isi lebih dari empat baris dan selalu genap, contohnya dua baris sampir.

1. Pantun Jenis-jenis puisi yang pertama adalah pantun. Secara makna pantun adalah jenis puisi lama yang bersajak a b a b dengan setiap baris terdiri atas empat baris, dua baris sampiran dan dua baris isi. Sedangkan talibun terdiri dari sampiran dan isi lebih dari empat baris dan selalu genap, contohnya dua baris sampir.

2. Puisi Modern Istilah puisi modern terdiri dari puisi naratif yang digunakan untuk menyampaikan suatu cerita, dibedakan menjadi tiga yaitu epic, romansa dan balada. Jenis kedua puisi modern adalah puisi lirik yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan penyair, jenis terakhir puisi modern adalah puisi deskriptif, yaitu puisi yang mengemukakan pendapat serta kesan penyair.

3. Mantra Puisi lama, mantra pada umumnya mempunyai kata atau ucapan yang dipercaya memiliki kekuatan gaib. Contohnya adalah salah satu mantra Pantun, Pantun adalah puisi lama yang memiliki sajak abab dan setiap baris berisi delapan.

4. Gurindam, Puisi lama gurindam memiliki ciri-ciri yaitu terdapat bait yang terdiri dari dua baris serta bersajak aaaa. Berikut salah satu contoh gurindam.

5. Syair, Syair adalah puisi lama yang biasanya berisi nasihat atau cerita, syair bersajak a a a a serta berisi empat baris dalam satu bait.

6. Talibun, Talibun merupakan puisi lama yang termasuk dalam jenis pantun serta terdiri dari bilangan genap pada setiap satu baitnya. Talibun memiliki bait yang bersajak.

7. Puisi Romansa, Romansa merupakan puisi moderen dan berisikan mengenai kisah cinta atau perasaan penyair tentang cinta, salah satu contoh puisi romansa.

Puisi mempunyai berbagai ragam. Ragam tersebut digolongkan berdasarkan isi, bentuk, dan jenis. Penggolongan puisi berdasarkan isi ada 10: puisi epik yaitu puisi yang bersifat menceritakan suatu hal yang berisi cerita kepahlawanan; puisi lirik yaitu puisi yang isinya mengungkapkan makna secara konotasi atau makna simbolik, sehingga memerlukan daya imajinasi untuk memahaminya; puisi naratif yaitu puisi yang didalamnya mengandung cerita dengan penokohan, perwatakan, latar, dan rangkaian tertentu yang membentuk suatu cerita.

Puisi dramatik yaitu salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang melalui dialog, monolog, maupun lakuan sehingga mengandung cerita tertentu; puisi didaktik yaitu puisi yang mengandung nilai-nilai pendidikan; puisi satire/ satirik yaitu puisi yang mengandung sindiran atau kritikan tentang kondisi sosial masyarakat atau suatu kelompok; romance/ romansa yaitu puisi yang berupa luapan rasa kasih sayang; elegi yaitu puisi ratapan yang mengungkapkan rasa sedih atau luka yang mendalam; ode yaitu puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa atau sifat kepahlawanan; dan himne yaitu puisi yang berisi pujian kepada tuhan, bangsa, dan tanah air.

f. Unsur Pembangun Puisi

Puisi juga mempunyai unsur pembangun yang dibagi menjadi dua: unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri atas struktur fisik dan struktur batin. Dapat dijelaskan bahwa unsur-unsur intrinsik puisi adalah unsur

yang membangun puisi dari bentuk fisik puisi berupa hal-hal yang diungkapkan oleh penyair. Struktur fisik puisi yaitu diksi/ pemilihan kata yang digunakan untuk mengungkapkan isi dan pengalaman estetis dari puisi, citraan/ pengimajian yaitu kata yang memperjelas maksud dari penulis, kata-kata konkret, bahasa bermajas/ gaya bahasa (bisa berupa pertentangan, persamaan, perbandingan, dan penegasan), rima dan irama, dan *typografi* (penataan tulisan/ bentuk puisi). Struktur batin puisi yaitu tema (ide pokok yang mendasari sebuah puisi), rasa, nada (sikap penyair terhadap puisi), dan amanat (pesan yang ingin disampaikan pembaca/ pendengar berkaitan dengan tujuan penulis menciptakan puisi).

g. Sejarah Baca Puisi

Puisi pertama kali muncul pada tahun 5000 tahun yang lalu, yang ditemukan oleh Mesopotamia dengan bentuk tulisan paku. Tulisan paku ini kayak tulisan yang dipaku di atas tablet (biasanya terbuat dari tanah liat), puisi yang ditemukan di tablet ini biasanya menjelaskan tentang bagaimana raja-raja kuno pada masa itu memerintah rakyatnya. Puisi ini juga diyakini berasal dari ritual kuno dan digunakan sebagai nyanyian dengan tujuan untuk mendongeng pas lagi melakukan upacara seperti upacara keagamaan, pernikahan, hingga pemakaman. Kemudian hadirlah puisi yang dipercaya sebagai puisi tertua hingga saat ini, yaitu *The Epic of Gilgamesh* pada sekitaran tahun 2100–1200 Sebelum Masehi (SM). Puisi ini juga ditemukan di Mesopotamia.

Beranjak memasuki periode abad pertengahan, tepatnya pada masa perang, mulai muncul bentuk-bentuk puisi baru. Perubahan yang bisa dirasakan yaitu puisi menjadi lebih berima dan bernuansa balada. Contohnya salah satu puisi yang

hadir pada abad ke-12 berjudul *Beowulf* (700–1000 Masehi), puisi ini bercerita tentang seorang pejuang yang berusaha untuk menyelamatkan rakyatnya. Pada era ini juga muncul para penyanyi atau penyair keliling yang menyanyikan puisi tentang keindahan serta kekuasaan Tuhan.

Jadi mereka membacakan puisi sambil bernyanyi dengan maksud menyebarkan pesan ketika melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya. Sejak saat itu, puisi berkembang, tidak hanya buat hiburan saja, tapi puisi juga menjadi salah satu hal yang penting di bidang pendidikan, di mana para bangsawan diharapkan bisa menulis puisi karya mereka sendiri.

Bentuk puisi juga lebih luas lagi, seperti berbicara tentang; alam, cinta, agama, hingga topik abstrak yang dekat dengan perang dan kematian. Puisi juga digunakan sebagai alat komunikasi tanpa berbicara, Misalnya seseorang tertangkap atau sedang bersembunyi dari musuh, biasanya orang tersebut akan meninggalkan puisi di dinding atau pohon sebagai pesan. Memasuki tahun 1100 M, puisi mulai tumbuh tapi tidak begitu berpengaruh seperti sebelumnya, karena orang di zaman ini khawatir kalau terlalu banyak bersikap terbuka dengan meluapkan emosi melalui puisi, bisa menyebabkan masalah mental seperti depresi dan histeria.

Di era *Renaissance*, puisi mulai digunakan buat pertunjukkan, di era ini sering disebut dengan *The Golden Age* atau Zaman Keemasan sastra. Penyair juga banyak yang menuliskan puisi mereka dan menyajikannya dalam bentuk lagu. Mulai abad ke-18 hingga tahun 1850, mulai muncul yang namanya puisi romantis. Puisi jenis ini dianggap lebih *relatable* karena lebih banyak menulis tentang

kehidupan sehari-hari. Maksud romantis di sini yaitu puisi lebih fokus pada perasaan dan emosi dibandingkan logika.

Puisi diciptakan sebagai sarana penguangan rasa yang kemudian dibaca untuk didengar. Pembacaan puisi tersebut bisa disebut sebagai seni baca puisi. Seni baca puisi berawal dari lahirnya genre sastra yang disebut puisi mantra dan puisi lisan. Jadi, seni baca puisi tidak memiliki sejarah yang bersifat mandiri. Tradisi puisi mantra dan puisi lisan yang diperkuat oleh kematangan ilmu retorika dan seni pidato bisa disebut sebagai tonggak lahirnya seni baca puisi formal/ deklamasi. Pendekatan kemungkinan ragam puisi di Indonesia dibagi menjadi 3 menurut Salad dalam bukunya yang berjudul *Panduan Wacana & Apresiasi Seni Baca Puisi*. (1) baca puisi sebagai aksi budaya, merupakan bentuk hiburan atau selingan acara yang dilaksanakan di tengah masyarakat umum. (2) Baca puisi sebagai aktivitas kesusastraan.

Hal ini biasa dilakukan oleh penyair, orang yang dianggap penyair, atau yang mengaku bahwa dirinya sebagai penyair dengan cara membacakan karyanya di depan umum. Model baca puisi ini diyakini oleh masyarakat sebagai bagian dari proses kepenyairan. (3) Baca puisi sebagai ragam seni pertunjukan. Hal ini bisa dilakukan oleh setiap orang yang memiliki kemampuan mengekspresikan puisi di depan penonton. Baca puisi sebagai seni pertunjukan ini mempunyai kriteria, metode dan cara tertentu yang merujuk pada kaidah seni pertunjukan¹⁹

¹⁹ Asep Kardian, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Puisi Dengan Menggunakan Metode Course Review Horay," *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia* 11, no. April (2018): 15–22.

H. Bentuk Pembacaan Puisi

Pembacaan puisi mempunyai beberapa bentuk yaitu puisi audial, puitisasi alQur'an, Deklamasi, dan *poetry reading*. Puisi Audial yaitu model pembacaan puisi yang tidak berhadapan langsung dengan pendengar atau audiens. Model ini populer di tahun 1970-an yang biasa disebut dengan puisi radio. Perkembangan puisi ini juga diikuti oleh *W.S. Rendra* yang memproduksi rekaman baca puisi untuk disebarluaskan melalui kaset. Puitisasi Al-Qur'an yaitu model ini dikenal oleh masyarakat umum sebagai Sari Tilawah, biasanya dilakukan untuk membuka acara tertentu. Deklamasi yaitu model ini adalah bentuk formal dari pembacaan puisi. Deklamasi berasal dari bahasa Latin "*declamare*" atau "*declaim*" yang berarti membaca suatu teks dengan suara dan intonasi tertentu disertai maksud dan tujuan tertentu. *Poetry reading* yaitu pembacaan puisi dengan cara untuk mengomunikasikan suara dan gerak tubuh manusia di atas panggung pertunjukan. *Poetry reading* juga bisa diartikan sebagai bentuk bebas dari ekspresi pembacaan puisi.

Adapun macam-macam bentuk dan gaya membaca puisi antara lain :

a. Bentuk dan Gaya Baca Puisi Secara *Poetry Reading*

Ciri khas dari bentuk dan gaya baca puisi ini adalah diperkenalkannya pembaca membawa teks puisi. Adapun posisi dalam bentuk dan gaya baca puisi ini dapat dilakukan dengan (1) berdiri, (2) duduk, dan (3) berdiri, duduk. Jika pembaca memilih bentuk dan gaya baca dengan posisi berdiri, maka pesan puisi disampaikan melalui gerakan badan, kepala, wajah, dan tangan. Intonasi baca

seperti keras lemah, cepat lambat, tinggi rendah dilakukan dengan cara sederhana. Jika pembaca memilih bentuk dan gaya baca dengan posisi duduk.

Beberapa pesan puisi disampaikan melalui (1) gerakan-gerakan kepala: mengendahkan, menunduk menoleh, (2) gerakan raut wajah: mengerutkan dahi, mengangkat alis, (3) gerakan mata: membelakak, meredup, memejam, (4) gerakan bibir: tersenyum, mengatup, melongo, dan (5) gerakan tangan, bahu, dan badan, dilakukan seperlunya. Selain itu, intonasi baca dilakukan dengan cara (1) membaca dengan keras kata-kata tertentu, (2) membaca dengan lambat kata-kata tertentu, dan (3) membaca dengan nada tinggi kata-kata tertentu. Jika pembaca memilih bentuk dan gaya baca puisi duduk, berdiri, dan bergerak, maka yang harus dilakukan pada posisi duduk adalah (1) memilih sikap duduk dengan santai, (2) arah dan pandangan mata dilakukan secara bervariasi, dan (3) melakukan gerakan tangan dilakukan dengan seperlunya.

Beberapa hal Sedang yang dilakukan pada saat berdiri adalah (1) mengambil sikap santai, (2) gerakan tangan, gerakan bahu, dan posisi berdiri dilakukan dengan bebas, dan (3) ekspresi wajah: kerutan dahi, gerakan mata, senyuman dilakukan dengan wajar. Yang dilakukan pada saat bergerak adalah (1) melakukan dengan tenang dan terkendali, dan (2) menghindari gerakan-gerakan yang berlebihan. Intonasi baca dilakukan dengan cara (1) membaca dengan keras kata-kata tertentu, (2) membaca dengan lambat kata-kata tertentu, dan (3) membaca dengan nada tinggi kata-kata tertentu.

b. Bentuk dan Gaya Baca Puisi secara Deklamatoris

Ciri khas dari bentuk dan gaya baca puisi secara deklamatoris adalah lepasnya teks puisi dari pembaca. Jadi, sebelum mendeklamasikan puisi, teks puisi harus dihapalkan. Bentuk dan gaya baca puisi ini dapat dilakukan. Jika deklamator memilih bentuk dan gaya baca dengan posisi berdiri, maka pesan puisi disampaikan melalui (1) gerakan-gerakan tangan: mengepal, menunjuk, mengangkat kedua tangan, (2) gerakan-gerakan kepala: melihat ke bawah, atas, samping kanan, samping kiri, serong, (3) gerakan-gerakan mata: membelalak, meredup, memejam, (4) gerakan-gerakan bibir: tersenyum, mengatup, melongo, (5) gerakan-gerakan tangan, bahu, badan, dan raut muka dilakukan dengan total. Intonasi. Atau dengan cara, a) membaca dengan keras kata-kata tertentu, b) membaca dengan lambat kata-kata tertentu, (3) membaca dengan nada tinggi kata-kata tertentu. c) Jika deklamator memilih bentuk dan gaya dengan posisi duduk, berdiri, dan bergerak, adapun dilakukan pada posisi duduk adalah (1) memilih posisi duduk dengan santai, kaki agak ditekuk, posisi miring dan badan agak membungkuk, dan (2) arah dan pandangan mata dilakukan bervariasi: menatap dan menunduk. Sedang yang dilakukan pada posisi berdiri (1) mengambil sikap tegak dengan wajah menengadah, tangan menunjuk, dan (2) wajah berseri-seri dan bibir tersenyum. Yang dilakukan pada saat bergerak (1) melakukan dengan tenang dan bertenaga, dan (2) kaki dilangkahakan dengan pelan dan tidak tergesa-gesa. Intonasi dilakukan dengan cara (1) membaca dengan keras kata-kata tertentu, (2) membaca dengan lambat kata-kata tertentu, dan (3) membaca dengan nada tinggi kata-kata tertentu.

c. Bentuk dan Gaya Baca Puisi secara Teaterikal

Ciri khas bentuk dan gaya baca puisi teaterikal bertumpu pada totalitas ekspresi, pemakaian unsur pendukung, misal kostum, properti, setting, musik, dll., meskipun masih terikat oleh teks puisi/tidak. Bentuk dan gaya baca puisi secara teaterikal lebih rumit daripada *poetry reading* maupun deklamatoris. Puisi yang sederhana Ekspresi jiwa puisi ditampakkan pada perubahan tatapan mata dan sorot mata. Gerakan kepala, bahu, tangan, kaki, dan badan harus dimaksimalkan. Potensi teks puisi dan potensi diri pembaca puisi harus disinergikan. Pembaca dapat menggunakan efek-efek bunyi seperti dengung, gumam, dan sengau diekspresikan dengan total. Lakuan-lakuan pembaca seperti menunduk, mengangkat tangan, membungkuk, berjongkok, dan berdiri bebas diekspresikan sesuai dengan motivasi dalam puisi. Aktualisasi jiwa puisi harus menyatu dengan aktualisasi diri pembaca. Inilah bentuk dari gaya baca puisi yang paling menantang untuk dilakukan.

d. Seni Baca Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya kreatif yang penuh dengan makna dan nilai-nilai keindahan. Membaca atau membacakan puisi adalah suatu kegiatan menjiwai puisi untuk selanjutnya dibacakan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, agar pendengar juga dapat memahami isi puisi yang dibacakan. Membaca puisi tidak sekedar membaca puisi dengan begitu saja, seperti halnya membaca buku bacaan, cerpen, novel, atau majalah. Membaca puisi berarti mengerahkan segenap potensi.

Kemampuan dalam memahami makna puisi dan mengekspresikannya dengan suara, ekspresi, dan gerakan yang sesuai dengan jiwa puisi tersebut. Pelafalan atau pengucapan, intonasi atau irama, mimik atau ekspresi, volume suara, kelancaran serta kecepatan, dan ketepatan gerakan dalam membaca. Membaca merupakan beberapa bentuk Membacakan puisi merupakan kegiatan membaca indah. Untuk itu pembaca harus memperhatikan empat hal utama: (1) lafal, (2) tekanan, (3) intonasi, dan (4) jeda. Hal tersebut agar isi puisi itu dapat terekspresikan dengan jelas. Pendengar bisa memahami maksud penyairnya dengan baik. Adapun arti dari masing-masing lafal, tekanan, intonasi dan jeda.

1. Lafal, Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa dalam mengucapkan bunyi bunyi bahasa, anantara lain [a], [c], [f], [h], [u]. Pelafalan seseorang dalam berbahasa sering kali berbeda dengan orang lain.

Berdasarkan pelafalan itu pula, kita bisa mengetahui asal daerah seseorang karena memang beberapa kelompok masyarakat memiliki kelompok pelafalan yang khas. Meskipun demikian, terlepas darimana asal daerah, dalam melafalkan suatu bahasa haruslah jelas. Untuk melatih ketepatan dalam melafalkan bunyi bahasa, hal yang perlu dilakukan adalah melakukan olah vokal, misalnya dengan mengucapkan bunyi-bunyi.

2. Tekanan, Tekanan (nada) adalah keras lunaknya pengucapan suatu kata. Tekanan berfungsi untuk memberi nada khusus pada kata-kata tertentu. Kata yang ingin ditonjolkan pesannya, perlu dibacakan dengan keras dibandingkan dengan kata lainnya. Tinggi rendahnya tekanan dapat membedakan bagian kalimat yang satu

dengan bagian lainnya yang tidak penting. Untuk kata yang perlu mendapat penekanan dalam bait puisi, terlebih kita perlu memahami maksud baitnya secara keseluruhan.

3. Intonasi, Intonasi adalah naik turunnya lagu kalimat. Perbedaan intonasi dapat menghasilkan jenis kalimat yang berbeda, yakni kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru. Penggunaan intonasi dalam puisi sangatlah penting agar pembacaannya tidak monoton sehingga pendengar pun lebih tertarik. Intonasi juga berguna dalam memperjelas atau membedakan maksud/pesan dari setiap lariknya. Untuk itu, sebelum membacakan puisi, kita perlu menandainya misalnya dengan berupa garis yang menaik atau menurun. Dengan cara demikian, mudahlah dalam membedakan intonasi dari setiap lariknya ketika puisi dibacakan.

Rudolf Puspa menyatakan bahwa apabila pada dialog/bait puisi yang diucapkan tidak menggunakan intonasi, maka akan terasa monoton, datar dan membosankan. Intonasi di sini adalah tekanan-tekanan yang diberikan pada kata, bagian kata atau dialog.

6. Unsur Pokok Baca Puisi

Pembacaan puisi mempunyai unsur dalam buku Panduan Wacana & Apresiasi Seni Baca Puisi yaitu: teks puisi atau karya sastra yang dinyatakan oleh pengarangnya sebagai puisi; pembaca puisi, deklamator, aktor, atau orang yang mempunyai kemampuan membaca puisi; panggung pertunjukan atau tempat tertentu yang sudah disiapkan untuk pembacaan puisi; penonton atau audiens yang sengaja hadir untuk menyaksikan pembacaan puisi. Seorang pembaca puisi harus

memperhatikan teknik vokalisasi, artikulasi, intonasi, penghayatan/ penjiwaan, ekspresi, dan penampilan, dan gaya dalam pembacaan puisi agar isi puisi dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh pendengar. Adapun unsur-unsur pokok membaca puisi antara lain :

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik puisi adalah unsur-unsur puisi yang membangun puisi dari dalam. Unsur intrinsik puisi ini masih terbagi lagi dalam dua jenis, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Yang dimaksud unsur fisik puisi merupakan sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Secara umum terdapat 6 unsur fisik puisi, yaitu diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima, dan topografi. Struktur fisik puisi adalah unsur pembangun puisi yang bersifat fisik atau nampak dalam bentuk susunan kata-katanya. Struktur fisik puisi terdiri dari beberapa macam, yaitu antara lain :

(1) Perwajahan puisi (*tipografi*), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.

(2) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

(3) Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

(4) Kata kongkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata kongkret "salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll., sedangkan kata kongkret "rawa-rawa" dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll.

(5) Bahasa figuratif, yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif disebut juga majas. Adapun macam-macam majas antara lain *metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.*

(6) Verifikasi, yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum, Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup: *Onomatope* adalah kata tiruan bunyi, msl "kokok" merupakan tiruan bunyi ayam, "cicit" merupakan tiruan bunyi tikus. Bentuk intern pola bunyi yang terdiri dari aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang,

sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi (kata), dan sebagainya. Pengulangan kata/ungkapan.

Ritma (ritme; irama) adalah alunan yang terjadi karena perulangan dan pergantian kesatuan bunyi di arus panjang pendek bunyi, keras lembut tekanan, dan tinggi rendah nada; ritme

Metrum adalah ukuran irama yg ditentukan oleh jumlah dan panjang tekanan suku kata di setiap baris; pergantian naik turun suara secara teratur, dng pembagian suku kata yg ditentukan oleh golongan sintaksis.

b. Unsur Batin Puisi

Unsur batin puisi merupakan unsur yang berkaitan dengan batin dalam pembacaan puisi. Secara umum ada 4 unsur batin puisi yakni tema, rasa, nada, dan amanat,

1. Tema, Menurut A Richards Waluyo, tema dalam karya sastra adalah sebagai berikut. Tema adalah Penafsiran-penafsiran puisi akan memberikan tafsiran tema yang sama bagi sebuah puisi, karena tema puisi bersifat lugas, objektif, dan khusus. Tema puisi harus berhubungan dengan penyairnya, dengan konsepnya yang terimajinasikan. Oleh sebab itu, tema bersifat khusus, tetap objektif, lugas, dan berhubungan dengan arti karya sastra. Tema merupakan ungkapan yang berasal dari diri penyair, masyarakat, atau keadaan penyair saat menulis puisi, yang merupakan pokok pikiran atau pokok persoalan, sehingga menjadi landasan utama penciptaan puisi.

2. Perasaan, Menurut A Richards Waluyo, menyatakan perasaan adalah “sikap atau ungkapan perasaan penyair terhadap hasil karya sastranya yang mengarah pada pada pokok persoalan yang terdapat didalamnya, dalam menciptakan puisi.

Perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca, untuk mengungkapkan tema”.

3. Nada dan Suasana, Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca. Apabila dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir kepada siapa saja yang ia kehendaki termasuk pembaca sendiri, maka itu disebut nada puisi. Sedangkan suasana merupakan keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi tersebut atau akibat psikologis yang ditimbulkan oleh puisi itu. Menurut A Richards Waluyo, menyatakan nada dan suasana adalah sebagai berikut. Dengan nada dan suasana memberikan kesan mendalam kepada pembaca. Puisi bukan hanya ungkapan yang bersifat teknis, namun suatu ungkapan yang total karena keseluruhan aspek psikologi penyair turut terlibat dan aspek-aspek psikologis itu dikonsentrasikan untuk memperoleh imajinasi.

4. Amanat, Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, perasaan, nada dan suasana puisi. Amanat merupakan dorongan penyair untuk menciptakan puisinya, amanat tersirat dibalik kata-kata, yang disusun dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan oleh penyair. Menurut Amanat adalah keseluruhan makna yang terdapat pada puisi, makna puisi yang dirasakan atas ide pokok yang disampaikan penyair. Namun amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca.

Penafsiran puisi akan berbeda dikarenakan sikap dan pengalaman pembaca yang mempengaruhi pemaknaan. Meskipun amanat ditentukan oleh cara pandang pembaca, tetapi, amanat tidak lepas dari tema dan isi puisi yang disampaikan oleh

penyair Dari tinjauan terhadap sebuah puisi yang terdiri dari struktur batin dan fisik, ini dapat disimpulkan bahwa kedua unsur ini sangat berkaitan erat.²⁰

Sehingga dapat di simpulkan bahwa karya sastra puisi adalah salah satu karya yang mengandung syair yang indah, sesuai rima, irama, intonasi, dan di bacakan dengan menggunakan ekspresi yang sangat meyakinkan penonton agar hanyut dalam setiap bait dan syair yang di bacakan selain itu untuk mengetahui isi dan tema yang dalam puisi kita sebagai pembaca bisa mengetahuinya dengan cara mendengar, melihat secara langsung pembaca puisi tersebut, sehingga kita bisa menilai puisi tersebut.

C. Kerangka Pikir

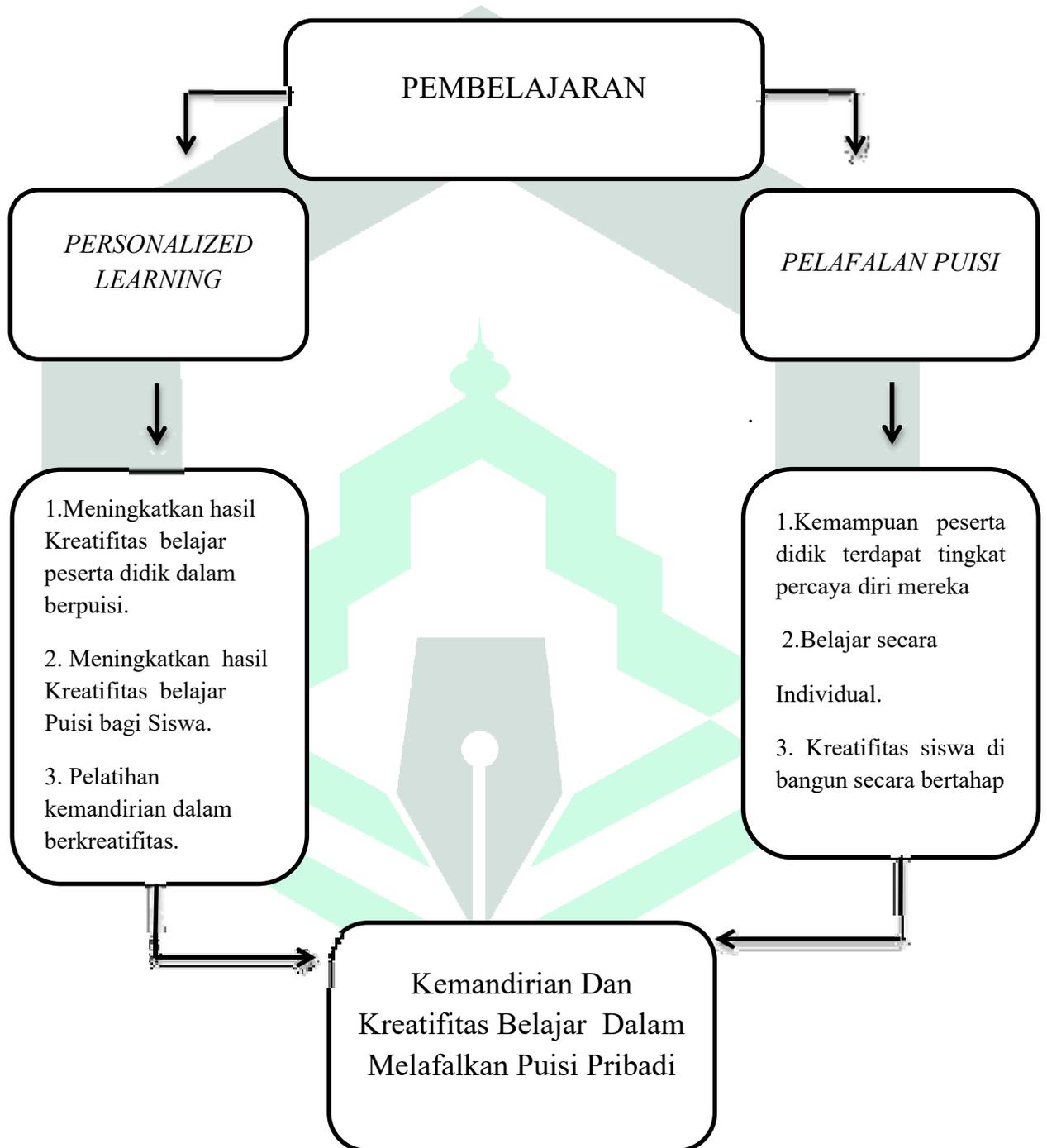
Skema berfikir berikut ini di maksudkan agar untuk memberikan gambaran alur skema berfikir yang di kembangkan dalam penelitian ini.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antar guru dan Peserta didik dalam sebuah media pembelajaran yang di berikan Guru kepada peserta didik. Selama proses belajar Pembelajaran yang efektif, efisien dan tentu kemandirian belajar Peserta didik sangatlah di butuhkan terutama di masa saat ini, di mana Peserta didik harus belajar mandiri dan dengan adanya model Pembelajaran *Personalized Learning* yang mengharuskan siswa belajar secara mandiri sesuai kebutuhan sehingga memudahkan Guru jika memahami dari pengertian dan tahap-tahapnya di mulai dari cara siswa belajar di rumah, hingga berfikir secara mandiri sehingga dapat menghasilkan Kreatifitas Peserta didik itu sendiri. Dalam Penggunaan

²⁰ Sari Riko Arya Nugraha, "Keefektifan Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII I SMPN 1 Jember," *Jurnal ScienceEdu* 2, no. 2 (2019): 113.

Pembelajaran *Personalized Learning* Dalam Melafalkan Puisi Pribadi Di Kelas IV

SDN 20 Battang Kota Palopo.



Gambar 2 1 Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Adapun jenis pendekatan yang akan di gunakan dalam proses penelitian ini berdasarkan *Mixed Methode*, oleh Creswell dalam penelitian ini di fokuskan pada metode Kual-Kuant, namun dalam jenis penelitian ini di fokuskan pada jenis Kualitatif.

1. Pendekatan *Mixed Methode*, ialah merupakan jenis yang menghasilkan sebuah data dan mengolah data, cara pengumpulan dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian.
2. Jenis Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati atau dengan cara penelitian yang dilakukan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable.

B. Tempat dan waktu penelitian

Tempat dan waktu untuk meneliti ialah lokasi yang terletak pada jalan poros pegunungan di SDN 20 Battang Kota Palopo di mana dalam proses penelitian ini waktu dan tempatnya berada di daerah Battang Jalan Sultan Hasanuddin Km.07. untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data.

C. Objek penelitian

Penelitian ini merupakan model Pembelajaran Melalui *Personalized Learning* Dalam Melafalkan Puisi Pribadi di Kelas IV yang akan di terapkan di SDN 20 Battang Kota Palopo.

D. Subjek penelitian

Guru (wali kelas), Guru Wali Kelas IV SDN 20 Battang Kota Palopo yang merupakan sumber informasi mengenai model yang mereka gunakan selama proses belajar berlangsung. Adapun Jumlah dari siswa yang akan di teliti yaitu berjumlah 14 orang di mana 8 perempuan dan 6 laki-laki.

E. Data dan sumber data

Data yang di dapat ialah mengenai model pembelajaran yang di gunakan, dan lokasi tempat untuk meneliti yaitu di SDN 20 Battang Kota Palopo.

Sumber data yaitu di SDN 20 Battang Kota Palopo dan Ibu Guru Wali Kelas IV itu sendiri.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang tepat di pakai dalam proses hal ini yaitu :

1. Lembar Observasi

Di mana lembar observasi ini digunakan Guru untuk mengobservasi proses penelitian yang sedang berlangsung dalam kelas.

2. Pedoman Dokumentasi

Di gunakan untuk sebagai post tes untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca puisi pribadi.

3. Lembar Angket

Di berikan kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran di mulai karena merupakan fase dari tahap pembelajaran.

G. Teknik pengumpulan data

Yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Ialah di maksud observasi di sini yaitu mengobservasi Lokasi SDN 20 Battang Kota Palopo untuk di mintai keterangan mengenai proses pembelajaran dan model yang di gunakan guru.

2. Dokumentasi

Penulis mengambil data dan menulis data yang penting sesuai yang di butuhkan peneliti itu sendiri, dokumentasinya dapat berupa Gambar, Foto bukti sekolah, lokasi, dan data sejarah SDN 20 Battang Kota Palopo.

3. Wawancara

Meawancarai guru Wali Kelas IV SDN 20 Battang Kota Palopo mengenai model yang di gunakan guru tersebut.

4. Studi Literatur

Metode pengumpulan data melalui data pustaka, membaca dan mencari referensi serta mengelolah bahan penelitian, mencari referensi teori yang relefan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.

5. Lembar Angket

Di berikan kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran di mulai karena merupakan fase dari tahap pembelajaran.

H. Teknik analisi data

Yaitu teknik yang di gunakan adalah metode deskriptif analisis data yaitu mendeskripsikan data yang telah di kumpulkan melalui gambar data, di mana data yang di peroleh melalui naskah, dokumen datau catatan data lapangan di dideskripsikan sehingga memberikan kejelasan terhadap kenyataan di SDN 20 Battang Kota Palopo selama proses pembelajaran berlangsung. Tekniknya antara lain :

1. Reduksi data

Mengumpulkan data dan informasi serta membuat ringkasan mengenai proses belajar yang ada di SDN 20 Battang Kota Palopo.

2. Penyajian data

Setelah data di kumpulkan melalui lokasi penelitian di SDN 20 Battang Kota Palopo selanjutnya langkah menyusun informasi tersebut dan menarik kesimpulan melalui tindakan langsung oleh peneliti.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah mendapatkan informasi di SDN 20 Battang Kota Palopo mengenai proses belajar maka selanjutnya di uji dengan kebenaran dan kecocokan,

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran *Personalized Learning* Dalam Melafalkan Puisi Pribadi Di SDN 20 Battang Kota Palopo.

Berdasarkan data hasil observasi, berikut ini deskripsi narasi tentang pelaksanaan pembelajaran melafalkan puisi dengan menggunakan model *personalized learning*. Untuk hasil rumusan masalah pertama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui *personalized learning* dalam melafalkan puisi pribadi. Terlebih dahulu Dalam penerapan model pembelajaran *personalized learning* di lakukan dengan dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama model *personalized learning* yang di terapkan hanya dua Langkah model. Model langkah *personalized learning* ini diawali dengan kegiatan di mana pada langkah *personalized learning* sebagai berikut :

Langkah pertama, terdiri dari dua tahap yaitu mengerti karakter siswa dan bagaimana mereka belajar dengan cara terbaik mereka. Untuk mengerti karakter siswa terlebih dahulu peneliti membagi angket kepada peserta didik sebelum proses belajar di mulai, dan peneliti bertindak sebagai observer untuk melihat diterapkannya model *personalized learning* yang nantinya sebagai observer untuk melihat langkah-langkah proses pembelajaran *personalized learning*. Tahap kedua mengetahui bagaimana mereka belajar dengan cara terbaik mereka, Guru mengarahkan kepada peserta didik untuk mencari teman kelompok yang di senangi.

Langkah kedua merancang satu lingkungan kelas yang berbasis *personalized learning*, Guru mengarahkan kepada peserta didik untuk duduk dengan pasangan

kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru kemudian menyampaikan materi puisi pribadi kepada peserta didik dan menyampaikan kriteria pembacaan puisi yang benar.

Langkah ketiga, mengembangkan secara umum rancangan pembelajaran. pada Pertemuan kedua ini dalam penerapan model pembelajaran *personalized learning*, di terapkan langkah ketiga hingga langkah akhir, yaitu sampai langkah keenam. Guru kemudian menyuruh masing-masing peserta didik untuk membuat puisi pribadi, setelah itu guru mengarahkan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi dan memilih siapa yang baca puisi dan siapa yang akan mengomentari bacaan puisi teman kelompoknya.

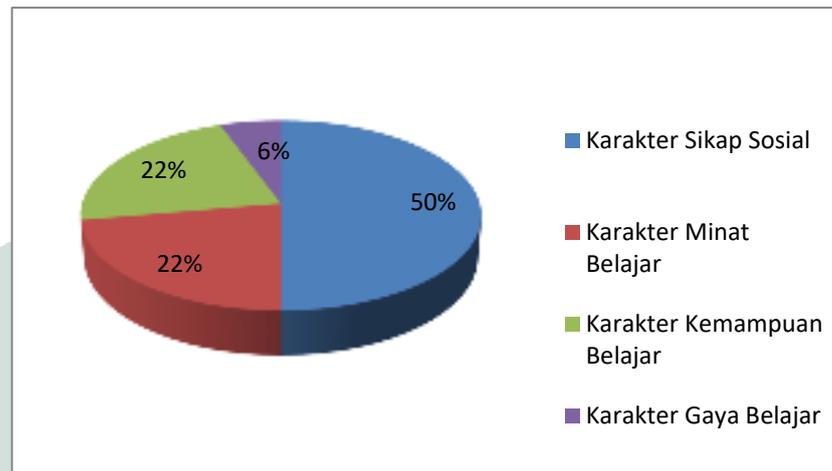
Langkah keempat, memfasilitasi dan mendukung pertanyaan di mana setelah guru mengarahkan kepada siswa untuk membuat puisi pribadi, guru kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa dan siapa yang bisa menjawab pertanyaan akan mendapat *reward*/hadiah.

Langkah kelima, yaitu memilih media, bahan ajar dan strategi untuk proses kegiatan pembelajaran. Media yang di gunakan yaitu materi puisi dan Video contoh pembacaan puisi yang benar, strateginya yaitu penugasan.

Langkah keenam, menggunakan penilaian sebagai pembelajaran, guru memberi penugasan dalam bentuk melafalkan puisi pribadi di depan kelas. Dalam bentuk penilaian melafalkan puisi pribadi siswa yang berperan sebagai penilaian tutor sebaya akan mengomentari bacaan puisi temannya. Kemudian guru menulis nilai tersebut dalam bentuk menggunakan Instrumen Tes Performance penilaian

kriteria pembacaan puisi. Berikut ini Instrumen Teks Performance kemampuan membaca puisi siswa.

Berikut ini data hasil angket siswa yaitu :



Gambar 4. 1 Data Hasil Angket Pernyataan Karakteristik Peserta didik

Berdasarkan gambar di atas, dari 18 pertanyaan dalam angket 50% atau 9 peserta didik memiliki karakteri sikap sosial, 20% atau 4 peserta didik memiliki karakter minat belajar, 22% atau 4 peserta didik memiliki karakter kemampuan belajar, dan 6% atau 1 orang memiliki karakter Gaya belajar. Dari hasil pembagian angket kepada peserta didik kelas IV dapat di simpulkan bahwa kebanyakan peserta didik Kelas IV di SDN 20 Battang Kota Palopo memiliki karakteristik sikap sosial di lihat dari pernyataan yang ada dalam angket tersebut.

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui *personalized learning*, dalam melafalkan puisi pribadi, yang di terapkan di SD tersebut, guru membagi angket kepada peserta didik sebelum proses belajar di mulai, dan lembar observasi untuk peneliti yang nantinya akan menilai langkah-langkah proses berjalannya

penelitian selain itu ada juga instrument unjuk kerja yang di gunakan untuk menilai pelafalan puisi pribadi siswa.

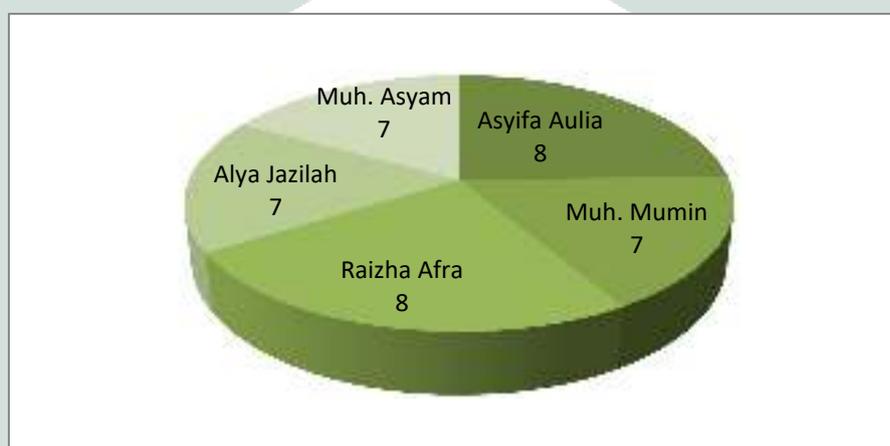
Proses penelitian yang di laksanakan selama dua pertemuan di mana pada pertemuan pertama, terlebih dahulu guru memberikan penjelasan mengenai materi puisi dan memberikan arahan mengenai kriteria pembacaan puisi yang benar. Peneliti memperlihatkan contoh pembacaan puisi yang benar kepada peserta didik kelas IV sebelum praktek membaca puisi di lakukan, agar siswa SDN 20 Battang Kota Palopo kelas IV paham mengenai materi puisi dan kriteria pembacaan puisi yang benar.

Pada pertemuan kedua proses penelitian di laksanakan dengan memberi tugas membacakan puisi pribadi kemudian peserta didik di bagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 10 peserta didik dan kelompok terdiri dua orang saja, sebelumnya peserta didik di beri kebebasan untuk memilih teman kelompok yang di sukai kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan siapa yang akan baca puisi dan siapa yang menilai temannya yang baca puisi di depan kelas. Setelah proses pembacaan puisi pribadi selesai di laksanakan maka peneliti memberi pertanyaan dan bagi siapa saja yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut akan mendapat hadiah sebagai bentuk evaluasi materi, Peneliti menerapkan model *personalized learning* dengan materi pembelajaran melafalkan puisi pribadi untuk membandingkan model *personalized learning* dengan menemukan model baru dengan tetap mengikuti 6 langkah *personalized learning* tersebut.

2. Model Pembelajaran *Personalized Learning* yang seharusnya dilakukan dalam melafalkan puisi pribadi di Kelas IV SDN 20 Battang Kota Palopo

Efektivitas pelaksanaan Model pembelajaran *Personalized Learning* diukur menjadi tes performance kemampuan membaca puisi peserta didik. Tes ini dilaksanakan sebagai bentuk pos tes setelah pembelajaran dilaksanakan.

Berikut ini tes *performance* kemampuan membaca puisi peserta didik :



Gambar 4. 2 Hasil Teks Performance Puisi Peserta didik

Berdasarkan pada gambar tes performance kemampuan membaca puisi siswa, dapat dilihat bahwa ada 5 peserta didik yang masing-masing mendapat nilai yang berbeda ke lima siswa tersebut ada dua peserta didik yang mendapat nilai 8 yaitu siswa dengan inisial RA, dan AA. Kriteria pembacaan puisi kedua peserta didik tersebut sudah bagus dari segi, intonasi, ekspresi, dan mimik serta untuk ketiga peserta didik yang hanya mendapat nilai 7 yaitu atas inisial AJ, MM dan AS. Dalam melafalkan puisi pribadi masih kurang dari segi mimik, namun dari segi intonasi sudah baik.

Pada rumusan masalah kedua, model pembelajaran *personalized learning* yang seharusnya dilakukan setelah melihat model pembelajaran *personalized learning* yang diterapkan Guru SDN 20 Battang Kota palopo ada langkah yang kurang optimal yaitu berada pada langkah pertama mengerti karakter siswa. Model yang kurang optimal ini akan berdampak pada penggunaan proses belajar peserta didik sehingga siswa sulit dalam memahami materi. Kelemahan pada penggunaan ini akan berdampak pada proses belajar peserta didik sehingga siswa sulit dalam memahami materi.²¹

Selain itu, hal lain yang juga tidak kalah pentingnya adalah bahwa media yang digunakan haruslah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²² Adapun Tabel di bawah ini yang menggambarkan model pembelajaran *personalized learning* dan model pengembangan baru *personalized learning* sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Perbandingan Model Baru Dan Lama Personalized Learning

No.	Langkah Pengembangan Model Lama Personalized Learning	Langkah Pengembangan Model Baru Personalized Learning
1.	Langkah 1: Mengerti karakter siswa dan bagaimana mereka belajar dengan cara terbaik mereka	Langkah 1 : Memahami Sikap peserta didik Langkah 2 : Menggunakan

²¹ Indah Fajar Friani, Sulaiman, and Mislinawati, "Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah 2*, no. 1 (2017): 88–97.

²² Septi Dwi Putri and Desy Eka Citra, "Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA," *IJSSE : Indonesian Journal of Social Science Education 1*, no. 1 (2019): 49–54,

		Lingkungan sebagai sumber belajar
2.	Langkah 2 : Merancang satu lingkungan kelas yang berbasis personalized learning	Langkah 3 : Memanajemen Ruang Kelas Langkah 4 : Mengarahkan siswa untuk menganalisa
3.	Langkah 3 : Mengembangkan secara umum rancangan pembelajaran	Langkah 5 : Melakukan sistem puzzle Langkah 6 : Mengembangkan bahan ajar.
	Langkah 4 : Memfasilitasi dan mendukung pertanyaan	Langkah 7 : Berperan sebagai tutor Langkah 8 : Penyedia pengalaman belajar
5.	Langkah 5 :Memilih media, bahan ajar dan strategi untuk proses kegiatan pembelajaran	Langkah 9 : Menggunakan media Canva Langkah 10 : Menggunakan media pembelajaran seperti: alat proyektor
6.	Langkah 6 : Menggunakan penilaian sebagai peembelajaran.	Langkah 11 : Merancang Rubrik penilaian Langkah 12 : Penilaian secara sistematis

B. Pembahasan

a.) Penerapan Pembelajaran Personalized Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran *personalized learning* namun belum optimal terutama pada langkah pertama. Sebagai akibatnya, banyak siswa mendapat nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM), Hal ini di sebabkan oleh rendahnya aktifitas belajar dan penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan pembelajaran yang terpusat pada guru. Hendaknya guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa agar mampu membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran.²³

b.) Pengembangan model

Dengan asumsi bahwa data yang menunjukkan rendahnya atau tidak optimalnya hasil belajar ini maka di butuhkan pengembangan model, peneliti telah menggagas pengembangan model, Oleh karena itu perlu adanya pengembangan variasi dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang mengutamakan keaktifitan siswa dalam pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap pemahaman pembelajaran dilihat dari segi proses, maka di perlukan suatu model pembelajaran menuju kearah yang lebih baik yaitu pembelajaran yang mencakup suatu proses interaksi positif antara guru dan siswa sebagai berikut :

²³ Etika Prasetyani, Yusuf Hartono, and Ely Susanti, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas Xi Dalam Pembelajaran Trigonometri Berbasis Masalah Di Sma Negeri 18 Palembang," *Jurnal Gantang* 1, no. 1 (2016): 34-44.

Langkah pertama, untuk mengerti karakter siswa, Model pengembangannya yaitu **Langkah 1** : Memahami sikap peserta didik dalam artian guru mengajak peserta didik untuk bercerita, mengetahui keseharian siswa dalam berkegiatan dan apa yang mereka lakukan saat sepulang sekolah, hal ini menjadi guru berarti bersedia dan mampu mengenali peserta didik mampu memahami sikap, kemauan dan apa yang di inginkan anak didik tersebut. Itu sebabnya, mengenal anak merupakan hal yang penting, karena setiap anak memiliki keunikan mereka Untuk mengetahui bagaimana mereka belajar dengan cara terbaik mereka.²⁴ **Langkah 2** guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, mengapa demikian sebagai bentuk agar siswa tidak bosan, jenuh dan siswa bisa lebih berfikir kreatif sejalan dengan pemikiran para ahli bahwa lingkungan belajar/pembelajaran Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar, misalnya perubahan kenampakan alam (keadaan tanah setelah gunung meletus, banjir dan tsunami). Selain itu juga terdapat lingkungan sosial, personal dan cultural boleh menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar namu tetap mengikuti syarat dan aturan yang berlaku.²⁵

Langkah kedua, merancang satu lingkungan yang berbasis personalized learning. Dalam model pengembangannya **Langkah 3** Memanajemen ruang kelas dalam artian guru mendesain atau mengubah bentuk kelas agar siswa lebih menarik dalam mengikuti proses belajar-mengajar, bahwa guru yang baik adalah yang sudah berpengalaman dalam manajemen kelas. Manajemen kelas bertujuan

²⁴ Janawi, "Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan islam* 6, no. 2 (2019): 68–79.

²⁵ Nurfitrihanah & faridatul, "Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–1699.

untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Manajemen kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti Manajemen Kelas setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.²⁶ Selanjutnya yaitu pada **Langkah 4** : Mengarahkan siswa untuk menganalisa di mana guru di sini mengajak siswa untuk berfikir, menentukan dan mengasah pikiran mereka adanya teori yang mengatakan untuk mengajak siswa untuk senantiasa berfikir dan mengasah otak mereka adapun dalam buku yang berjudul *brainstorming\Obsession of Education* di mana Teknik brainstorming merupakan salah satu cara mendapatkan sejumlah ide yang mudah dan menyenangkan para pesertanya.²⁷ Berbagai tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari teknik brainstorming di antaranya dapat merangsang ide dan otak anak, membuat anak aktif berfikir dan sebagainya.

Langkah ketiga, mengembangkan secara umum rancangan pembelajaran pada model pengembannya **Langkah 5** : Melakukan sistem *puzzle* dalam artian untuk membuat siswa menentukan pilihan mereka, mengasah ide mereka dalam bertindak dan memilih bahwa terdapat beberapa manfaat penggunaan media *puzzle*, di antaranya mengasah otak siswa, melatih kordinasi mata dan tangan, melatih membaca dan melatih menalar atau berfikir.²⁸ Pada fase pengembangan selanjutnya **Langkah 6** : Mengembangkan media bahan ajar di mana guru di sini

²⁶ Djamaroh, "Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas," *Jurnal Advanced Drug Delivery Reviews* 135, no.1 (2017): 989–1011,

²⁷ Kara, "Kemampuan Motorik Halus," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 73-83.

²⁸ Rosalin, "Guru Dalam Meningkatkan Daya Pikir Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 126–130.

berperan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media, bahan ajar dan alat yang mendukung dalam proses belajar.

Langkah keempat, memfasilitasi dan mendukung pertanyaan pada, model pengembangannya yaitu **Langkah 7** : berperan sebagai tutor guru mengarahkan, menyampaikan materi dan memberi pertanyaan kepada peserta didik, guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.²⁹ Pada fase pengembangan selanjutnya, **Langkah 8** : penyedia pengalaman belajar maksudnya guru setelah mendapat pengalaman ia bisa membagikan informasi yang ia miliki, ia dapat berbagi cerita dengan siswa, apa yang ia lakukan dan apa yang ia alami.

Langkah kelima, menyediakan media, strategi dan bahan ajar dalam proses belajar mengajar guru harus menyediakan materi, media dan strategi penugasan dalam proses belajar mengajar, pada fase pengembangan ini **Langkah 9** : Menggunakan media *canva* dalam menyampaikan materi bahwa *Canva* merupakan sebuah *website desain grafis* yang membantu pengguna merancang desain *kreatif secara online*. Berbagai kelebihan yang ditawarkan, seperti akses yang mudah, tampilan depan yang menarik serta kemudahan penggunaan menjadi pertimbangan pemilihan *Canva* untuk mengembangkan media pembelajaran. Ketersediaan berbagai versi *Canva* juga menjadikan siswa lebih mudah dalam mengakses media pembelajaran. Saat ini *Canva* tersedia dalam versi *website*, serta

²⁹ Suriani Latif, "Peran Dan Fungsi Guru," *Jurnal Sosialisasi* 6, no. 1 (2019): 99–104.

aplikasi bagi pengguna *smartphone android* dan *IOS*.³⁰ dan **Langkah 10** : Menggunakan alat dan bahan ajar yaitu proyektor.

Langkah keenam, menggunakan penilaian sebagai pembelajaran di mana pada model pengembangannya, **Langkah 11** : Merancang rubrik penilaian pada keterampilan di lihat dari praktek membaca puisi siswa , dengan cara ini di lihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami pelafalan puisi ini di mana hasil akhir dari model ini bukan hanya berhasilnya guru dalam menyampaikan tapi juga dari pelaksanaan praktek siswa hal ini sependapat dengan Arifin, ia mengatakan bahwa dikatakan *komprehensif* suatu rubrik penilaian, karena kompetensi atau kinerja peserta didik tidak hanya dilihat pada akhir proses saja, tetapi juga pada saat proses berlangsung.³¹ Rubrik dapat berfungsi juga sebagai penuntun kerja dan sebagai instrumen evaluasi. Selanjutnya **Langkah 12** : Penilaian berlangsung secara sistematis karena peserta didik melaksanakan proses pelafalan puisi harus sesuai dengan arahan guru agar dari awal hingga akhir penilaian bisa berurut. Bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa.³²

³⁰ Adinda putri wiryani, "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Website Canva Pada Pembelajaran Daring," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Edufortech* 6, no. 1 (2021): 2441-.

³¹ Arifin," Pengembangan Rubrik Penilaian Untuk Menilai Proposal Penelitian Peserta Pelatihan" *Jurnal Pendidikan* 6, no 3 (2021):.2411-2512

³² Haryanto,(2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*, Fakultas Teknik UNY Press., 2020.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil yang di dapat di laksanakan dalam rangka menemukan model baru *personalized learning* maka peneliti dapat menyimpulkan penemuan mode tersebut di antaranya yaitu :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan pembelajaran *personalized learning* dalam melafalkan puisi pribadi di Kelas IV SDN 20 Battang Kota Palopo di mana 6 langkah model pembelajaran *personalized learning* yang diterapkan Guru ada yang kurang optimal, yaitu langkah pertama mengerti karakter siswa, sehingga dari beberapa langkah yang kurang optimal itu peneliti mempunyai inovasi untuk mengembangkan model baru.
2. Model pembelajaran *personalized learning* yang seharusnya di lakukan pada kelas IV di SDN 20 Battang Kota Palopo, Penerapan model pembelajaran 12 langkah antara lain : Memahami sikap peserta didik, Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, Memanajemen Ruang Kelas, Mengarahkan siswa untuk menganalisa, melakukan sistem *puzzle*, Mengembangkan bahan ajar, Berperan sebagai tutor, Penyedia pengalaman belajar, Menggunakan media *canva*, Menggunakan media pembelajaran berupa alat proyektor, merancang rubrik penilaian, dan Penilaian secara sistematis.

B. Saran

Sehingga dari hasil penelitian di atas dapat memberikan saran bagi beberapa pihak yang terkait antara lain :

a. Bagi Peserta didik

Dengan model pembelajaran *personalized learning* di harapkan agar Peserta didik memiliki kepercayaan dan keberanian diri dalam menyelesaikan tugas yang di beri melalui model ini, serta membuat Peserta didik lebih aktif lagi, lebih kreatif dan mempunyai percaya diri yang lebih untuk tampil di depan kelas dan teman-temannya. Peserta didik dapat membuat puisi dan meningkatkan imajinasi peserta didik itu sendiri.

b. Bagi guru

Untuk mempertimbangkan agar tenaga pendidik dapat mengimplementasikan model pembelajaran *personalized learning*, sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru/tenaga pendidik agar lebih kreatif lagi ke depannya dengan di hadapkannya materi pembacaan puisi pribadi dengan model *personalized learning* ini. Sehingga guru dapat mengembangkan lebih jauh lagi mengenai model *personalized learning*, dengan jenis penelitian Kuantitatif.

c. Bagi sekolah

Komunitas sekolah dapat mengupayakan agar model *personalized learning* dapat di terapkan oleh guru di sekolah tersebut dan pembelajaran ini membuat siswa aktif, kreatif, semangat, ruang kelas yang hidup dengan diskusi dan permainan. Selain itu Peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan membaca puisi dengan baik dan benar sesuai kriteria pembacaan puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda putri wiryani. “Pengembangan Pembelajaran Berbasis Website Canva Pada Pembelajaran Daring.” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Edufortech* 6, no. 1 (2021): 2441-.
- Agus, Kadek, Darma Yadnya, Ketut Agustini, and I Made Teguh. “Pengembangan Personalized Learning Berorientasi Motivasi Belajar Untuk Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sawan,” no. September (2018): 85–89.
- Arifin. *Rubrik Penilaian*, 2021.
- Bice, Sara, Kieren Moffat, David Zilberman, Tim G. Holland, Itai Trilnick, José B. Falck-Zepeda, Priya Kurian, et al. “Model Personalized Learning.” *Resources Policy* 7, no. 1 (2017): 1–10. [https://gain.fas.usda.gov/Recent GAIN Publications/Agricultural Biotechnology Annual_Ottawa_Canada_11-20-2018](https://gain.fas.usda.gov/Recent%20GAIN%20Publications/Agricultural%20Biotechnology%20Annual%20Ottawa%20Canada%2011-20-2018).
- Binol, Yuyu M, and Ali Karim. “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Teknik Pemodelan Siswa Kelas IV SDN 05 Bunobogu” 5, no. 4 (2016): 68–84.
- Djamaroh. “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas.” *Advanced Drug Delivery Reviews* 135, no. January (2017): 989–1011. <https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.07.012>[http://www.capsulae.com/media/Microencapsulation - Capsulae.pdf](http://www.capsulae.com/media/Microencapsulation-Capsulae.pdf)<https://doi.org/10.1016/j.jaerosci.2019.05.001>.
- Dr. Vladimir, Vega Falcon. “Model Pembelajaran.” *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1, no. 69 (1967): 5–24.
- Fenn-Berrabaß, Chr. “Kekurangan Dan Kelebihan Model.” *VDI Berichte*, no. 1589 (2001): 105–112.
- Friani, Indah Fajar, Sulaiman, and Mislinawati. “Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan

Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* 2, no. 1 (2017): 88–97.

Gerhana, Yana Aditia, Opik Taupik Kurahman, Nur Lukman, and Aldy Rialdy Atmadja. “Personalized Learning: Tantangan Pengembangan LMS Di Era Pendidikan 4.0.” *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020* (2020): 1–12.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/30863/>.

Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran; Konsep Dan Manajemen. Fakultas Teknik UNY Press.*, 2020.

Hendriani, Ani. “Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 1 (2016).

Janawi. “Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan islam* 6, no. 2 (2019): 68–79.

Kara. “Kemampuan Motorik Halus.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2017): 107–15.

Kardian, Asep. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Puisi Dengan Menggunakan Metode Course Review Horay.” *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia* 11, no. April (2018): 15–22.

Latif, Suriani. “Peran Dan Fungsi Guru.” *Jurnal Sosialisasi* 6, no. 1 (2019): 99–104.

Model, ayat suci al kuran mengenai. *Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Metode Pembelajaran - Makalah Pendidikan Islam Lengkap*, n.d.

Mustofa. “Mengenal Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Brain Based Learning Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Ipa Di Min 2 Palembang.” *Pustaka Belajar*, no. 2002 (2016): 1–79.

- nurfitriannah & faridatul. "Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar."
Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9 (2016): 1689–1699.
- Prasetyani, Etika, Yusuf Hartono, and Ely Susanti. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas Xi Dalam Pembelajaran Trigonometri Berbasis Masalah Di Sma Negeri 18 Palembang." *Jurnal Gantang* 1, no. 1 (2016): 34–44.
- Priyambodo, Sudi. "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Metode Pembelajaran Personalized System of Instruction."
Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika 5, no. 1 (2016): 10–17.
https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv5n1_2.
- Putri, Septi Dwi, and Desy Eka Citra. "Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA." *IJSSE : Indonesian Journal of Social Science Education* 1, no. 1 (2019): 49–54.
<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijssse/article/view/49-54>.
- Riko Arya Nugraha, Sari. "Keefektifan Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII I SMPN 1 Jember." *Jurnal ScienceEdu* 2, no. 2 (2019): 113.
- Rosalin. "Guru Dalam Meningkatkan Daya Pikir Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 126–130.
- Trianto. "Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strtegi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)" (2019): 9–25.
- Widyawan, Dena. "Pengaruh Model Pembelajaran Personal Learning Terhadap Peningkatan Jumlah Waktu Aktif Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani" 1, no. 2 (2019): 9–25.
- Zeembry. "Sejarah Dan Pemanfaatan E-Learning Atau Pembelajaran Elektronik."
Www.Baba.Co.Id, 2020. <https://www.baba.co.id/sejarah-dan-pemanfaatan-e-learning-atau-pembelajaran-elektronik/>.



PROFIL SEKOLAH

A. Kondisi Sekolah Asal

1. Sekolah asal Sekolah Dasar negeri 20 Battang Kota Palopo

Sekolah Dasar Negeri 20 Battang berlokasi di pegunungan yang di pinggiran kota palopo propensi Sulawesi Selatan. Sekolah ini dibangun pada tahun 1965 di atas lahan seluas 4.587 m² dan mulai beroperasi tahun 1966 dengan nama SD Negeri 20 Battang kota Palopo.

Pada tahun pelajaran 2021/2022 SD Negeri 20 Battang Kota Palopo memiliki 6 rombel dengan setiap tingkatan 1 rombel. Dari rombel tersebut, tercatat jumlah peserta didik sebanyak 83 orang, yang terdiri dari kelas I sebanyak 14 peserta didik, kelas II sebanyak 19 peserta didik, kelas III sebanyak 14 peserta didik, kelas IV sebanyak 12 peserta didik, kelas V sebanyak 19 peserta didik dan kelas VI sebanyak 5 peserta didik. Sementara jumlah pendidik di sekolah ini sebanyak 8 orang, staf tata usaha di rangkap satu orang guru, staf operator komputer dirangkap seorang guru dan pustakawan juga hanya dirangkap seorang guru. Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah berkualifikasi pendidikan S-1. Dari 8 orang pendidik tersebut, 8 orang diantaranya berkualifikasi Pendidikan S-1, dan 1 orang lainnya berkualifikasi S-2. Adapun tenaga administrasi hanya dirangkap salah satu guru yang berkualifikasi S-1.

Profil SD Negeri 20 Battang kota Palopo dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 5 1 Profil SDN 20 Battang Kota Palopo

Nama Sekolah	Sekolah Dasar Negeri 20 Battang
Nama Kepala Sekolah	Takdir, S.Pd
NSS	101196206004
NPSN	40307815
Alamat	Jl.Sultan Hasanuddin Km 10 Kota Palopo
Desa/Kelurahan	Battang

Kecamatan	Wara Barat
Kota	Palopo
Provinsi	Sulawesi selatan
Tahun Pendirian	1963
Luas Tanah	4.587 m ²
Status	Aset Daerah
Status Dalam Gugus	Imbas
Nilai Akreditasi	B
Kode Pos	91915
No.Telepon	-

Tabel 5 2 Nama - Nama Guru SDN 20 Battang Kota Palopo

No.	Nama	Jabatan/Gr.MP
1.	UMYANA, S. Pd. SD	Guru Kelas I
2.	HASNAWATI, S. Pd. I.	Guru Agama
3.	SUKMAWATI, S. Pd. SD	Guru Kelas 5
4.	AGUS RIVO, S. Pd	Guru Kelas 3
5.	SULASTRI, S.Pd.I	Guru Kelas 2
6.	DIAN PRAMONO	Staf Pegawai
7.	HARIANI ARIEF, S. Pd., M.Pd.	Guru Kelas 4
8.	Drs.H. MUKLIM SALEH	Kepala Sekolah
9.	PARANTIKA.S.Pd	Guru Kelas 6

Tabel 5 3 Nama Sarana Dan Prasarana SDN 20 Battang Kota Palopo

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Tata Ruang Kelas	6 Rouble	Kondisi Baik
2.	Tata Usaha	1 ruangan	Kondisi Baik
3.	Ruangan Guru	1 ruangan	Kondisi Baik
4.	Perpustakaan	1 ruangan	Kondisi Baik
5.	Wc Siswa	4 ruangan	Kondisi Baik
6.	Lapangan	1 ruangan	Kondisi Baik
7.	Ruang UKS	1 ruangan	Kondisi Baik
8.	Ruang Kepsek	1 ruangan	Kondisi Baik
9.	Ruang Tamu	1 ruangan	Kondisi Baik
10.	Parkiran	1 ruangan	Kondisi Baik
11.	WC Guru	1 ruangan	Kondisi Baik
12.	Kantin	2 ruangan	Kondisi Baik
13.	Gudang	1 ruangan	Kondisi Baik

SD Negeri 20 Battang Kota Palopo mempunyaivisi, misi, dan tujuan sekolah sebagai berikut:

1.1 Visi:

Beriman, Terdidik, Cerdas, Breakhlak Mulia, Dan Sehat Jasmani Dan Rohani.

1.2 Misi

- a. Mewujudkan penghayatan terhadap agama yang dianut serta berakhlak mulia dalam bertingkah laku.

- b. Melaksanakan proses pembelajaran secara afektif tuntas bagi peserta didik sesuai potensi masing-masing.
- c. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah
- d. Menanamkan prinsip “ Long Life Education dan kebersihan bahagian dari Iman”
- e. Menciptakan suasana sekolah yang sehat dan menyenangkan.

1.3 Tujuan SD Negeri 20 Battang Kota Palopo.

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani
- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan,
- d. kemampuan,keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- e. Mengenal dan mencintai bangsa,masyarakat ,dan kebudayaannya.
- f. Siswa kreatif terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

Lampiran 1 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN 20 BATTANG KOTA PALOPO

Kelas/Semester : 4 (Empat) / 1 (Ganjil)

Tema : Cita – citaku (Tema 6)

Sub Tema : Aku dan Cita-citaku (sub tema 1)

Pembelajaran Ke : 1

Alokasi Waktu : (35 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menghargai agama yang di anutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab, santun dan peduli.
3. Memahami pengetahuan faktual (seperti mendengar, melihat, dan membaca).
4. Menyajikan pengetahuan yang jelas dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

C. Indikator

Bahasa Indonesia.

4.6.1 Membacakan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat melalui deklamasi puisi sebagai bentuk ungkapan diri dengan tepat.

D. Materi pembelajaran

Bahasa Indonesia

Melafalkan Puisi Pribadi

E. Tujuan Pembelajaran

Bahasa Indonesia.

4.6.1 Peserta didik dapat membacakan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat melalui deklamasi puisi sebagai bentuk ungkapan diri dengan tepat

F. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Scientific Learning*

Model : Inkuiri

Metode : Tanya jawab, diskusi kelompok

Strategi : Penugasan.

Media : Bahan ajar materi puisi

G. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

a. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia 2017

b. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013

2. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

Bahan ajar materi puisi

H. Evaluasi

I. Prosedur Evaluasi

a. Angket siswa

b. Instrumen Teks Kemampuan Membaca puisi siswa

I. Kegiatan Pembelajaran

Tabel 5 4 RPP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Kegiatan Awal	-Guru mengucapkan salam	- Siswa merespon dengan mengucapkan salam	5 menit
	-Guru dan peserta didik membaca doa sebelum pelajaran di mulai	- siswa membaca doa	
	-Guru menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik	- Siswa absen dengan menyebut namanya	
	-Guru melakukan apersepsi atau mengulang pelajaran minggu lalu	- Siswa menyimak	
	-Guru menyampaikan pokok pembahasan	- Siswa menyimak pokok pembahasan yang di sampaikan Guru	
	-Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	-Siswa menyimak tujuan pembelajaran	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan			Alokasi Waktu
Kegiatan Inti/Tengah	Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	10 Menit
	Langkah 1: Mengerti karakter siswa dan bagaimana mereka belajar dengan cara terbaik mereka	Pertemuan 1 : -Guru membagikan lembar angket kepada siswa sebelum pelajaran di mulai. -Guru mengarahkan siswa untuk mencari teman kelompok yang di senangnya.	-Siswa mendengar dengan menjawab angket dari Guru. -Siswa mendengar dengan mencari pasangan yang disukai.	
	Langkah 2 : Merancang satu lingkungan kelas yang berbasis personalized learning	-Guru mengarahkan siswa untuk duduk dengan pasangan kelompoknya masing-masing. -Guru menjelaskan materi puisi pribadi kepada siswa -Guru menyampaikan kepada siswa kriteria pembacaan puisi yang benar.	-Siswa mendengar arahan dari Guru. -Siswa mendengar arahan dari Guru. -Siswa mendengar arahan dari Guru.	10 menit

	<p>Langkah 3: Mengembangkan secara umum rancangan pembelajaran</p>	<p>Pertemuan 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Guru menyuruh masing–masing siswa untuk membuat puisi pribadi. -Guru mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi dan memilih siapa yang akan baca puisi dan siapa yang akan mengomentari bacaan puisi teman kelompoknya. 	<ul style="list-style-type: none"> -Siswa mendengar dengan mendengar arahan dari Guru untuk berdiskusi. -Siswa mendengar arahan dari Guru. 	
	<p>Langkah 4: Memfasilitasi untuk mengarahkan dan mendukung pertanyaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Setelah Guru mengarahkan kepada siswa untuk membuat puisi pribadi, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siapa yang bisa menjawab pertanyaan akan mendapat <i>reward</i>/hadiah. 	<ul style="list-style-type: none"> -Siswa mendengar arahan dari Guru. 	

	Langkah 5 :Memilih media, bahan ajar dan strategi untuk proses kegiatan pembelajaran	-Media yang di gunakan materi puisi dan Video contoh bacaan puisi, Strategi Penugasan.	-Siswa menyimak.	
Kegiatan Akhir.	Langkah 6 : Menggunakan penilaian sebagai pembelajaran.	-Guru memberi penugasan dalam bentuk melafalkan puisi pribadi di depan kelas. -Guru menilai dengan menggunakan Instrumen penilaian kriteria pembacaan puisi	-Siswa mendengar dengan mengerjakan tugas dari Guru. -Siswa menyimak	Alokasi Waktu 10 Menit.
		-Guru menyimpulkan materi	-Siswa menyimak kesimpulan.	
		-Guru melakukan refleksi	-Siswa menyimak.	
		-Guru memberi motivasi kepada siswa.	-Siswa mendengar motivasi dari Guru.	
		-Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa.	-Siswa membaca doa bersama Guru.	

Lampiran 2

Tabel 5 5 Sintaks Model Personalized Learning

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Kegiatan Awal	1.Guru mengucapkan salam	- Siswa merespon dengan mengucapkan salam	5 menit
	2.Guru dan peserta didik membaca doa sebelum pelajaran di mulai	- siswa membaca doa	
	3. Guru menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik	- Siswa absen dengan menyebut namanya	
	4.Guru melakukan apersepsi	- Siswa menyimak	
	5.Guru menyampaikan pokok pembahasan	- Siswa menyimak pokok pembahasan yang di sampaikan Guru	
	6.Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	-Siswa menyimak tujuan pembelajaran	

Kegiatan Inti	Fase Personalized Learning	Pengembangan Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
	Langkah 1: Mengerti karakter siswa dan bagaimana mereka belajar dengan cara terbaik mereka	- Memahami Sikap peserta didik	- Guru menanyakan kabar dan menanyakan sekilas aktifitas keseharian siswa ketika pulang dari sekolah(di rumah)	-Siswa mendengar	20 Menit.

		-Menggunakan Lingkungan sebagai sumber belajar	-Guru mengarahkan kepada siswa untuk belajar di luar ruangan dan mencari ide untuk membuat judul puisi	-Siswa mengikuti arahan dari Guru	
			-Guru menjelaskan kepada siswa materi puisi pribadi dan kriteria pembacaan puisi yang benar	-Siswa menyimak penjelasan dari Guru	



	<p>Langkah 2 : Merancang satu lingkungan kelas yang berbasis personalized learning</p>	<p>-Guru Memanajemen Ruang Kelas</p> <p>-Guru mengarahkan siswa untuk menganalisa</p>	<p>-Guru mengarahkan kepada siswa untuk kembali ke dalam ruang kelas</p> <p>-Guru mendesain/ mengubah posisi bangku kelas dengan bentuk U</p> <p>-Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok kemudian mengarahkan masing-masing siswa untuk menulis judul puisi yang akan mereka buat kemudian naik ke depan kelas mengumpul judul puisinya</p> <p>-Guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk membuat puisi dan kemudian mengumpulkan di depan kelas</p> <p>-Guru kemudian menyiapkan judul puisi dan setiap kelompok di pilih secara random untuk mengambil masing-masing judul puisi</p>	<p>-Siswa mengikuti arahan dari guru</p> <p>-Siswa mendengar arahan dari guru</p> <p>-Siswa mengikuti arahan dari guru</p> <p>-Siswa mengerjakan tugas dari Guru</p> <p>-Siswa mengikuti arahan dari Guru</p>	
	<p>Langkah 3 : Mengembangkan secara umum rancangan pembelajaran</p>	<p>-Guru melakukan sistem puzzle</p>			

	<p>Langkah 4 : Memfasilitasi dan mendukung pertanyaan</p>	<p>-Guru sebagai penyedia bahan ajar</p> <p>-Guru berperan sebagai tutor</p> <p>-Guru hanya penyedia pengalaman belajar</p>	<p>-Guru menampilkan video contoh pembacaan puisi pribadi melalui proyektor dan materi puisi melalui media <i>canva</i></p> <p>-Guru mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan menyimak video pembacaan puisi pribadi yang di tampilkan.</p> <p>-Guru memberi pertanyaan kepada setiap kelompok, setelah menyimak video contoh pembacaan puisi pribadi pertanyaannya yaitu apa isi puisi, amanat dan judul puisi yang di sampaikan melalui video tersebut</p>	<p>-Siswa menyimak video puisi</p> <p>-Siswa mendengar arahan dari guru</p> <p>-Siswa menyimak arahan guru</p>	
--	--	--	--	--	--

<p>Langkah 5 :Memilih media, bahan ajar dan strategi untuk proses kegiatan pembelajaran</p>	<p>-Guru menggunakan media <i>Canva</i></p>	<p>Media yang di gunakan materi puisi berupa media Canva yang di akses melalui jaringan internet, dan Video contoh bacaan puisi, Strategi Penugasan. Serta bahan ajar atau alat yang di gunakan yaitu proyektor.</p>	<p>-Siswa menyimak.</p>	
<p>Kegiatan Akhir. Langkah 6 : Menggunakan penilaian sebagai pembelajaran.</p>	<p>-Guru menggunakan bahan ajar Atau alat proyektor - Rubrik penilaian guru adalah pada praktek siswa - Penilaian berlangsung secara sistematis</p>	<p>-Guru mengarahkan kepada setiap kelompok minimal dua orang untuk mewakili kelompoknya naik membaca puisi dengan kriteria pembacaan puisi yang benar</p> <p>-Guru mengarahkan kelompok lain untuk menilai dan mengomentari apa yang kurang dari pembacaan puisi temannya</p>	<p>-Siswa merespon dengan mengerjakan tugas dari Guru.</p> <p>-Siswa mendengar arahan dari Guru</p>	<p>Alokasi Waktu 5 Menit.</p>

Lampiran 3

Tabel 5 6 Lembar Angket

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Jika ada teman kesulitan maka saya akan membantu				
2.	Jika ada orang tua yang meminta pertolongan maka saya akan membantu.				
3.	Jika di rumah ada piring kotor maka saya akan cuci piring				
4.	Saya senang dalam mengikuti proses pembelajaran pelafalan puisi pribadi				
5.	Saya antusias dalam belajar tentang puisi dan saya mau mengulangi pelajaran yang sama.				
6.	Selama proses pembelajaran berlangsung saya nyaman				
7.	Saya tidak pernah lambat masuk sekolah				
8.	Saya pernah bolos sekolah				
9.	Jika ada tugas yang di beri dari Guru saya kerja sendiri dan tidak menyontek				
10.	Setiap pagi saya memakai baju sendiri tanpa bantuan orang tua				
11.	saya selalu membantu teman kelompok dalam menyelesaikan tugas.				
12.	Jika saya meminjam pulpen teman maka saya kembalikan jika sudah di pakai				
13.	Saya selalu mengucapkan salam kepada orang tua.				
14.	Saya selalu menyalami tangan orang tua setiap bepergian.				
15.	Motivasi saya mengikuti proses pembelajaran melafalkan puisi pribadi karena menarik.				
16.	Minat saya terhadap pembelajaran pelafalan puisi pribadi sudah ada sejak dulu.				
17.	Jika ada materi yang belum saya paham maka saya akan bertanya dan belajar lagi.				
18.	Saya fokus dalam mendengar guru menjelaskan dalam kelas.				

Lampiran 4

Lembar Observasi Guru Dalam Proses Pembelajaran *Personalized Learning* Dalam Melafalkan Puisi Pribadi

Nama Guru : HARIANI ARIEF, S.Pd., M.Pd

Nama Madrasah : SDN 20 Battang Kota Palopo

Kelas : IV

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Membaca Puisi Pribadi

Petunjuk :

Lembar observasi diisi oleh observer untuk menilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran Daring Melalui *Personalized Learning* Dalam Melafalkan Puisi Pribadi, dengan memberi tanda cek (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut : 4 = Sangat setuju 3 = Setuju 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju.

Tabel 5 7 Lembar Observasi Guru

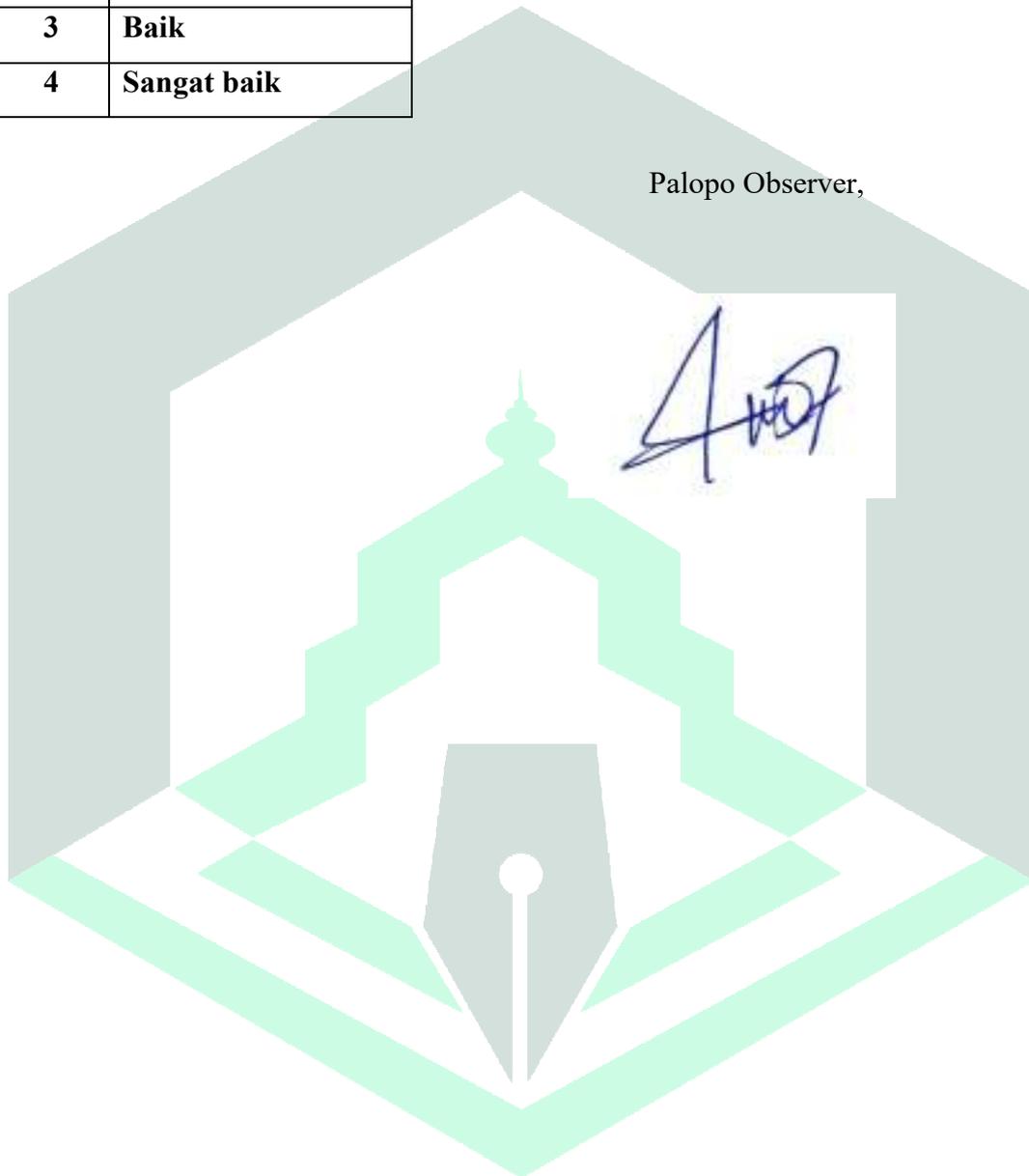
No.	Aspek yang di amati	Skor			
		1	2	3	4
A. Kegiatan Awal					
Keterampilan membuka pembelajaran					
	1. Guru mengucapkan salam			√	
	2. Guru dan peserta didik membaca doa sebelum pelajaran di mulai.			√	
	3. Guru mengabsen peserta didik.			√	
	4. Guru melakukan apersepsi atau mengulang pelajaran minggu lalu.		√	√	
	5. Guru menyampaikan pokok pembahasan			√	
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
B. Kegiatan Tengah/Inti					

Tahapan belajar mandiri				
1. Guru membagikan lembar angket kepada siswa sebelum pelajaran di mulai			√	
2. Guru mengarahkan siswa untuk mencari teman kelompok yang di senangnya			√	
3. Guru mengarahkan siswa untuk duduk dengan pasangan kelompoknya masing-masing.			√	
4. Guru menjelaskan materi puisi pribadi kepada siswa			√	
5. Guru menyampaikan kepada siswa kriteria pembacaan puisi yang benar.			√	
6. Guru menyuruh masing – masing siswa untuk membuat puisi pribadi.			√	
7. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi dan memilih siapa yang akan baca puisi dan siapa yang akan mengomentari bacaan puisi teman kelompoknya.				√
8. Setelah Guru mengarahkan kepada siswa untuk membuat puisi pribadi kemudian, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum di pahami.				√
C. Kegiatan akhir				
Menarik kesimpulan				
1. Guru memberi penugasan dalam bentuk melafalkan puisi pribadi di depan kelas.			√	
2. Guru memberikan kisi-kisi pertanyaan kepada siswa setelah pembelajaran pembacaan puisi pribadi.			√	
3. Guru menyimpulkan materi.			√	
4. Guru melakukan refleksi.			√	
5. Guru memberi motivasi kepada siswa.				√
6. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa.				√

Keterangan Pemberian Penilaian :

1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat baik

Palopo Observer,



Lembar Respon Siswa

Lembar Observasi Respon Siswa Dalam Proses Pembelajaran *Personalized*

Learning Dalam Melafalkan Puisi Pribadi

Nama Guru : HARIANI ARIEF, S.Pd., M.Pd

Nama Madrasah : SDN 20 Battang Kota Palopo

Kelas : IV

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Membaca Puisi Pribadi

Petunjuk :

Lembar observasi diisi oleh observer untuk menilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran Daring Melalui *Personalized Learning* Dalam Melafalkan Puisi Pribadi, dengan memberi tanda cek (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut : 4 = Sangat setuju 3 = Setuju 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju.

No.	Aspek yang di amati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik mampu membaca puisi pribadi dengan intonasi yang tepat.			√	
2.	Peserta didik mampu membaca puisi dengan penghayatan yang tepat.		√		
3.	Peserta didik mampu menyebutkan ciri puisi pribadi.		√		
4.	Peserta didik mampu menuliskan contoh puisi pribadi.			√	

Keterangan Pemberian Penilaian :

1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat baik

Palopo Observer,

Lembar Observasi Kreativitas Dalam Proses Pembelajaran *Personalized Learning* Dalam Melafalkan Puisi Pribadi

Nama Guru : HARIANI ARIEF, S.Pd., M.Pd

Nama Madrasah : SDN 20 Battang Kota Palopo

Kelas : IV

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Membaca Puisi Pribadi

Petunjuk :

Lembar observasi diisi oleh observer untuk menilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran Daring Melalui *Personalized Learning* Dalam Melafalkan Puisi Pribadi, dengan memberi tanda cek (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut : 4 = Sangat setuju 3 = Setuju 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju.

No.	Aspek yang di amati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik mampu membuat puisi pribadi.			√	
2.	Peserta didik mampu membacakan puisi pribadi.			√	
3.	Peserta didik mampu menampilkan ciri khas membaca puisi				√
4.	Peserta didik mampu menghafal puisi pribadi.				√

Keterangan Pemberian Penilaian :

1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat baik

Palopo Observer

Lampiran 5

Tabel 5 8 Lembar Instrumen Teks Kemampuan Membac Puisi Siswa

Instrument Rubrik Penilaian atau unjuk kerja pelafalan puisi

NO.	NAMA	INDIKATOR PENILAIAN																Total skor	Nilai akhir	Deskripsi				
		Artikulasi.				Intonasi				Mimik				Gestur							Penghayatan.			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Asyifa Aulia																					130	8	Suara dan ekspresinya kurang.
		√				√				√				√				√						
2.	Muh. Mumin	√				√				√				√				√				90	7	Masih banyak kurang.
3.	Raizha Afra Nayla	√				√				√				√				√				130	8	Lumayan sudah bagus dari segi penghayatan dan ekspresi.
4.	Alya Jazilah	√				√				√				√				√				90	7	Masih

Skor 4 : Bila pembaca puisi mampu menunjukkan mimik, gesture, dan pantomimik yang sangat baik.

Skor 3: bila pembaca puisi mampu menunjukkan mimik, gesture, dan pantomimik yang cukup baik.

Skor 2 : Bila pembaca puisi mampu menunjukkan mimik, gesture, dan pantomimik yang kurang baik.

Skor 1 : Bila pembaca puisi mampu menunjukkan mimik, gesture, dan pantomimik yang sangat kurang.

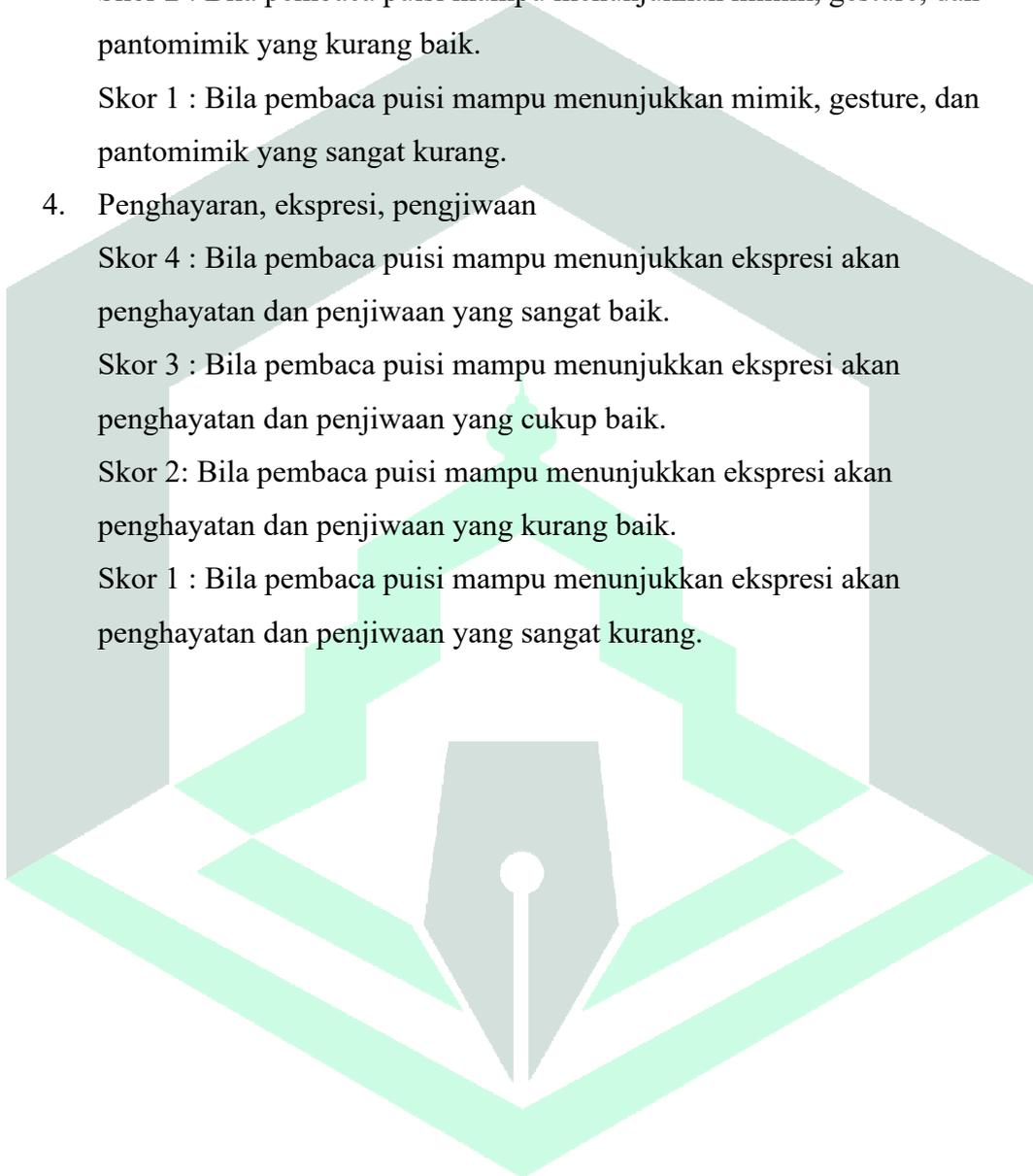
4. Penghayaran, ekspresi, pengjiwaan

Skor 4 : Bila pembaca puisi mampu menunjukkan ekspresi akan penghayatan dan penjiwaan yang sangat baik.

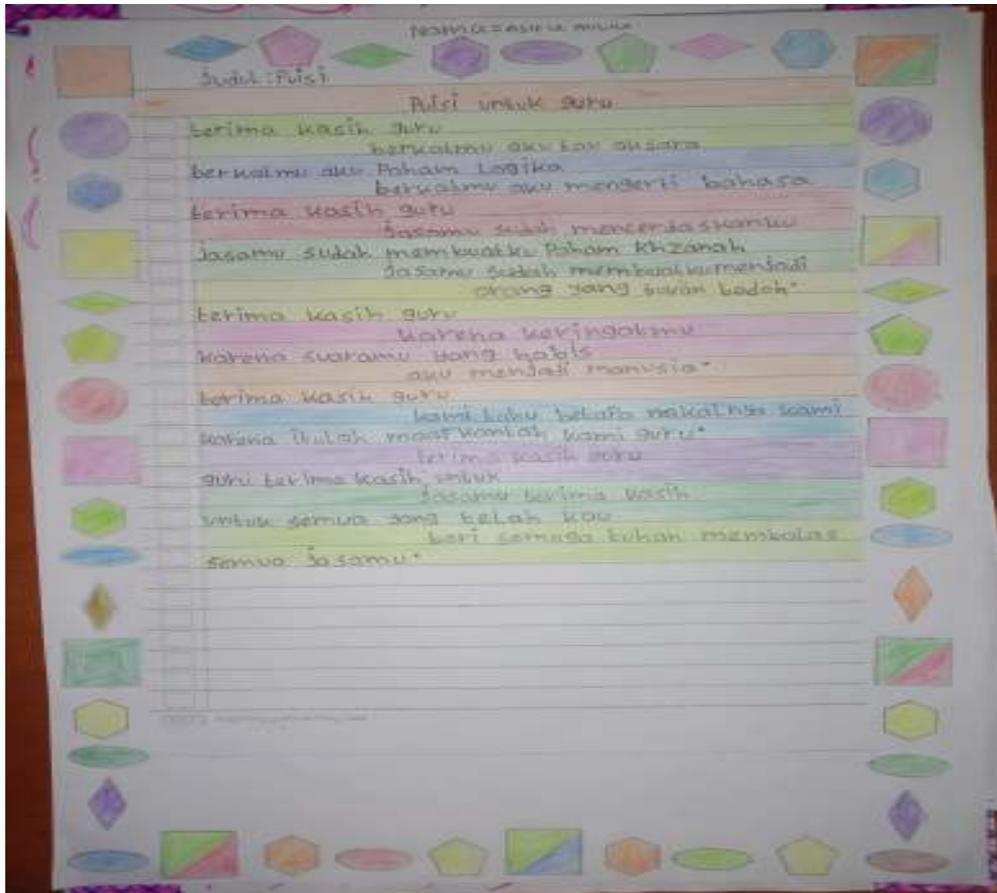
Skor 3 : Bila pembaca puisi mampu menunjukkan ekspresi akan penghayatan dan penjiwaan yang cukup baik.

Skor 2: Bila pembaca puisi mampu menunjukkan ekspresi akan penghayatan dan penjiwaan yang kurang baik.

Skor 1 : Bila pembaca puisi mampu menunjukkan ekspresi akan penghayatan dan penjiwaan yang sangat kurang.



Lampiran 7



Lampiran 8



1. Kegiatan membaca doa di SDN 20 Battang Kota Palopo.



2. Kegiatan absen siswa Kelas IV



3. Kegiatan membagikan angket Siswa Kelas Iv



4. Kegiatan menyuruh masing2 siswa Untuk duduk dengan teman Kelompok yang disenanginya.



5. Kegiatan Menjelaskan Materi Puisi Pribadi dan Menunjukkan Pembacaan Puisi Pribadi kepada siswa di SDN 20 Battang Kota Palopo

6. Kegiatan menjelaskan materi puisi



7. Menyuruh masing – masing siswa menulis puisi pribadi

8. Membimbing siswa dalam menulis puisi pribadi



9. Guru mengarahkan masing-masing siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya

10. Guru memberi pertanyaan dan siapa yang menjawab akan di beri hadiah



11. guru memberi penugasan dalam bentuk membaca puisi dan teman kelompok yang menilai.



12. Memberikan hadiah kepada siswa yang membaca puisi



13. Siswa-siswi SDN 20 Battang Kota Palopo

Gambar 4. 4 Proses Penelitian

RIWAYAT HIDUP



Windiyanti, dilahirkan di Palopo pada tanggal 25 Desember 2000. Peneliti merupakan anak terakhir dari empat bersaudara dari pasangan bapak Yuris dan Ibu Hania. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Jln. Sultan Hasanuddin Kl. 07. Battang Kota Palopo, Kec. Wara Barat. Pendidikan Dasar Penelitian diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 20 Battang Kota Palopo, kemudian melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang SMP pada tahun 2012 di SMPN 11 Battang Kota Palopo, dan melanjutkan Pendidikan di MAN Kota Palopo. Setelah lulus MAN Palopo 2018, penulis melanjutkan Pendidikan di IAIN Palopo Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Contact Person penulis : windhyyanthi25@gmail.com